SURVEI PROSES PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN OLEH GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Danang Aji Setyawan
6101408279

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

SARI

Danang Aji Setyawan. 2013. Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi**.** Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Evaluasi memegang peranan penting dalam pendidikan, yaitu untuk mengontrol kemajuan siswa, oleh karena itu pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan secara maksimal. Hasil observasi awal menunjukan bahwa pelaksanaan evaluasi di beberapa sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah proses pelaksanaan evaluasi Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar pada tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*, dimana penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan sample. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Karanganyar, SMP Negeri 2 Karanganyar dan SMP Negeri 3 Karanganyar sebanyak 8 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif presentase.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan presente sesebesar 83,65%. Dan hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan evaluasi di masing-masing sekolah diperoleh hasilyaitu SMP Negeri 1 Karanganyar sudah melaksanakan evaluasi dengan sangat baik, yaitu dengan presentase 82,75%, SMP Negeri 2 Karanganyar melaksanakan evaluasi dengan sangat baik dengan presentase 85,08% dan SMP Negeri 3 Karanganyar melaksanakan evaluasi dengan sangat baik dengan presentese sebesar 83,72%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri se-KecamatanKaranganyar sudah terlaksana dengan sangat baik. Saran yang dianjurkan peneliti adalah (1) Guru adalah sebagai evaluator, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi penjasorkes. (2) Guru harus meningkatkan kreatifitas dalam mengajar. (3) Pihak sekolah haruslebihberperan aktif dalam memperhatikan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mengontrol setiap hasil evaluasi, dan juga lebih berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Penjasorkes.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Januari 2013
Peneliti

Danang Aji Setyawan
NIM. 6101408279

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 11Februari 2013

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Harry Pramono, M.Si	Andry A, S.Pd, M.Pd
NIP. 191591019 198503 1 001	NIP. 19810129 200312 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd _____
   NIP. 19610903 198803 1 002

2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd _____
   NIP.19610320 198403 2 001

3. Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd _____
   NIP. 19730202 200604 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusanlain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap" (Q.S-Al Insyirah:6-8)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Sularno dan Ibu Siti Daryatun tercinta, yang telah memberikan doa dan dukungannya
2. Adikku, Daru Adi Wijaya atas doa dan dukungannya
3. Romdona Nur Sri Puspitasari atas doa, dukungan dan bantuannya
4. Almamater PJKR FIK UNNES 2008
5. Teman-teman Persiwu UNNES
6. Teman-teman kost "Magic"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013"sebagais salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
4. Prof. Dr. TandiyoRahayu, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, atas pembekalan dan pengetahuan yang diberikan.
7. Kepala Sekolah Menengah PertamaNegeri se-Kecamatan Karanganyar KabupatenKebumen, atas izinnya untuk melakukan penelitian.
8. Guru Penjasorkes SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, atas kesediaan dan bantuannya dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Drs. Sularno dan Ibu Siti Daryatun atas perhatian, kasih sayang, motivasi dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Daru Adi Wijaya, atas doa dan dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan pada skripsi ini pada umumnya.

Semarang, 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL…..... i

SARI.....……..... ii

PERNYATAAN….....…… iii

PENGESAHAN.....…… iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN …… v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI ……..…… viii

DAFTAR TABEL ..…… x

DAFTAR GAMBAR ….…… xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN …… 1

1.1 Latar Belakang…….. 1

1.2 Permasalahan …… 6

1.3 Penegasan Istilah …… 7

1.4 Tujuan Penelitian……... 8

1.5 Manfaat Penelitian……. 8

BAB II LANDASAN TEORI …… 10

2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani …..…….. 10

2.2 Bahan Ajar……. 11

2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan …….. 13

2.4 Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan……... 15

2.5 Perencanaan Pengajaran Penjasorkes ……... 19

2.6 Pengertian Pembelajaran …… 21

2.7 Prinsip-prinsip Metode Proses Belajar Mengajar ……. 22

2.8 Kurikulum……. 25

2.9 KTSP……. 26

2.10 Evaluasi …… 27

2.11 Penilaian…….. 39

2.12 Prasarana dan Sarana Olahraga …… 56

BAB III METODE PENELITIAN…….. 59
3.1 Jenis Penelitian…….. 59
3.2 Populasi……. 59
3.3 Sampel……... 61
3.4 Variabel Penelitian…… 62
3.5 Sumber Data…….. 62
3.6 Metode Pengumpulan Data…… 62
3.7 Metode Analisis Data……... 64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……. 70
4.1 Hasil Penelitian…….. 70
4.2 Pembahasan…… 102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN…… 107
5.1 Simpulan……. 107
5.2 Saran…….. 108
DAFTAR PUSTAKA……. 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN…….. 111

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Pembobotan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan tiap Peserta Didik..... 54

2.2 Kriteria Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan..... 54

3.1 Daftar guru SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar…… 60

4.1 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-KecamatanKaranganyar 70

4.2 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Masing-masing Sekolah…… 72

4.3 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masing-masing Guru……. 73

4.4 Distribusi Kategori pada Aspek Persiapan Mengajar……. 75

4.5 Distribusi Kategori pada Aspek Pelaksanaan Mengajar……. 77

4.6 Distribusi Kategori pada Aspek Evaluasi pembelajaran……. 78

4.7 Distribusi Kategori pada Indikator Prosedur Penilaian …….. 80

4.8 Distribusi Kategori pada Indikator Program Mengajar …….. 82

4.9 Distribusi Kategori pada Indikator Penguasaan Materi…….. 84

4.10 Distribusi Kategori pada Indikator Metode Mengajar…… 86

4.11 Distribusi Kategori pada Indikator Penggunaan Sarana Prasarana … 88

4.12 Distribusi Kategori pada Indikator Perencanaan Evaluasi ……. 90

4.13 Distribusi Kategori pada Indikator Pelaksanaan Evaluasi ……. 92

4.14 Distribusi Kategori pada Indikator syarat-syarat evaluasi…….. 94

4.15 Distribusi Kategori pada Indikator Pedoman Penilaian…….. 95

4.16 Distribusi Kategori pada Indikator Sasaran/Objek Penilaian……. 97

4.17 Distribusi Kategori pada Indikator Pengamatan Daftar Hadir…… 99

4.18 Distribusi Kategori pada Indikator Penilaian Akhir…… 101

4.19 Deskriptif Hasil Survei Proses Evaluasi Pembelajaran

Pendididikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.....	71
4.2	Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Masing-masing Sekolah……	72
4.3	Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masing-masing Guru…….	74
4.4	Distribusi Kategori pada Aspek Persiapan Mengajar…….	76
4.5	Distribusi Kategori pada Aspek Pelaksanaan Mengajar…….	77
4.6	Distribusi Kategori pada Aspek Evaluasi pembelajaran…….	79
4.7	Distribusi Kategori pada Indikator Prosedur Penilaian ……..	81
4.8	Distribusi Kategori pada Indikator Program Mengajar ……..	83
4.9	Distribusi Kategori pada Indikator Penguasaan Materi……..	85
4.10	Distribusi Kategori pada Indikator Metode Mengajar……	87
4.11	Distribusi Kategori pada Indikator Penggunaan Sarana Prasarana …	89
4.12	Distribusi Kategori pada Indikator Perencanaan Evaluasi …….	91
4.13	Distribusi Kategori pada Indikator Pelaksanaan Evaluasi …….	93
4.14	Distribusi Kategori pada Indikator Syarat-syarat evaluasi……..	94
4.15	Distribusi Kategori pada Indikator Pedoman Penilaian……..	96
4.16	Distribusi Kategori pada Indikator Sasaran/Objek Penilaian …….	98
4.17	Distribusi Kategori pada Indikator Pengamatan Daftar Hadir……	100
4.18	Distribusi Kategori pada Indikator Penilaian Akhir……	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi Kuesioner……..	111
2	Kuesioner Observasi Awal……..	115
3	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian ……..	119
4	Perhitungan Validitias Soal…….	121
5	Perhitungan Reliabilitas Soal……..	123
6	Surat Keputusan Bimbingan	124
7	Surat Ijin Penelitian FIK.....	125
8	Surat Ijin Penelitian BAPPEDA	126
9	Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Karanganyar	127
10	Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Karanganyar.....	128
11	Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 3 Karanganyar	129
12	Foto Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2004, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.(Oemar Hamalik, 2005:3). Oleh karena itu, pendidikan sangat di perlukan dan di pandang sebagai kebutuhan dasar bagi bangsa yang ingin maju, negara Indonesia adalah negara berkembang dapat menjadi maju yaitu memajukan pendidikan Warga Negara Indonesia (WNI) secara menyeluruh.

Menurut UU R.I. No. 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di mana yang akan datang. Pada rumusan di atas terkandung empat hal yang harus digaris bawahi. Usaha sadar yang di maksudkan adalah pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh dan berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi masalah, memecahkan masalah sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik untuk mengembangkan prilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 dinyatakan : “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang cukup luas, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisik

dengan pikiran dan jiwa. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Agus Mahendra, 2007:1)

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani. Pendidikan jasmani harus memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Sebab tiap anak mempunyai karakteristik fisik, mental dan sosial yang berbeda-beda (Supandi, 1992:1).

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak

dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evalusi yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi adalah proses mengumpulan data untuk mengukur dan menilai tentang suatu hal. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa, berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil sebuah kebijakan guna memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk mementukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Dan mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan

sebab-sebab kesulitan belajar para siswa yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remidial bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di beberapa sekolah di kecamatan Karanganyar kabupaten kebumen, diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru penjas yang belum memasukan aspek kognitif dalam proses evaluasinya. Guru tersebut masih beranggapan bahwa yang bisa dilakukan saat praktek hanya evaluasi aspek afektif dan psikomotor saja, sedangkan evaluasi kognitif hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran teori di kelas. Selain itu dalam melakukan proses evaluasi guru juga masih belum objektif, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya istilah ‘’nilai pengkatrol / nilai kemanusiaan’’ dalam pengambilan penilaian. Hal ini tentunya menunjukan bahwa proses evaluasi belum dilakukan dengan maksimal karena tidak menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dan belum dilakukannya proses evaluasi secara menyeluruh.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013".

Adapun alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar.
2 Proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, tepat, benar, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013?.

2.2 Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengarah pada tujuan penelitian yang akan dilakukan maka perlu adanya beberapa penjelasan istilah, antara lain :

2.2.1 Survei

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:321), survei adalah salah satu jenis penelitian untuk mengetahui pendapat dari informasi yang diperoleh dari peneliti dapat dikumpulkan dari seluruh polupasi dan dapat pula dari sebagian populasi. Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data atau informasi mengenai proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan observasi dan angket.

2.2.2 Evaluasi

Secara luas evaluasi memiliki arti sebagai suatu proses yang menentukan kondisi, dimana tujuan yang telah dicapai. Definisi tersebut menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan. (Sukardi,2009:1)

2.2.3 Proses Pelaksanaan Evaluasi

Proses evaluasi dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu kegiatan dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh evaluator (dalam hal ini adalah guru).

2.2.4 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat yang aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara sak sama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif dan afektif setiap siswa. (Samsudin,2008;2)

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

2.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang kurang lebih sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai referensi dan sumbangan dalam pelaksanaan evaluasi belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan untuk melaksanakan proses evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. (Samsudin,2008:2)

Menurut Supandi (1992:2), pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini kemudian disusun secara sistematik dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial siswa.

Dengan demikian, pendidikan jasmani adalah upaya pengembangan semua potensi secara efektif dan efisien yang dimiliki siswa seperti potensi fisik, kognitif, kreatifitas, ketrampilan bekerjasama. Serta untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

2.2 Bahan Ajar Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuanya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan. Kegiatan pekerjaannya sehari-hari berwujud mengajarkan aktivitas jasmani, meskipun tugas yang sesungguhnya adalah usaha bantuan mengembangkan keseluruhan pribadi anak didik. Guru pendidikan jasmani gagal dalam tugasnya, jika murid-muridnya tidak mendapat kemajuan dalam penguasaan aktivitas jasmani yang diajarkan, kemajuan dalam memperhalus gerakan atau kemajuan dalam prestasi.

Bahan ajar dapat membantu guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan sisiwanya. Dalam membuat atau memilih bahan ajar yang digunakan hendaknya guru pendidikan jasmani memperhatikan hal-hal seperti:

1) Penyesuaian geografik. Gunung, danau dan sungai, perairan yang tenang memberikan kesempatan untuk aktivitas-aktivitas yang spesifik yang sesuai dengan keadaan fisik geografik : renang, berkelana, mendayung, memanjat atau lari
2) Tergantung dari pola budaya, akan dijumpai aktivitas dalam rangka upacara agama, sebagai pelepas ketegangan sesudah kerja atau sebagai pelepas ketegangan dari kehidupan bersama yang megikat dengan peraturan yang dirasakan sangat ketat.
3) Aktivitas-aktivitas tradisional, yang fungsi kemasyarakatannya sudah hilang, namun sebagai tradisi masih terus hidup.

4) Aktivitas yang berubah karena pengaruh kemasyarakatan atau politik.

5) Daerah tetangga yang berdekatan dapat berpengaruh pula pada aktivitas-aktivitas jasmani yang ada.

   Kontak dengan dunia luar, orang-orang dengan lingkungan budaya lain, akan menyebabkan ditirunya aktivitas-aktivitas hanya karena hal tersebut menarik hati.(Abdulkadir, 1992:5)

Penggunaan bahan ajar yang terlalu banyak akan membawa kedangkalan pengajarannya. Terlalu sedikit akan merugikan kebutuhan yang menyeluruh. Mengikuti mode menyebabkan ia terbawa arus, sedangkan sebenarnya ia harus jadi petunjuk jalan. Berpegang teguh kepada yang sudah ada, dengan tidak memperdulikan kepada pandangan-pandangan baru, akan menyebabkan kekakuan.

Kriteria untuk mengadakan seleksi bahan ajar adalah sebagai berikut:

1) Dimulai dengan pertanyaan. Apakah tujuan anda dengan pendidikan jamani? Khususnya: Apakah tujuan pendidikan anda?

2) Apakah aktivitas-aktivitas yang anda pilih itu berguna bagi tujuan itu?

3) Aktivitas harus sesuai dengan keadaan lingkungan geografik, iklim dan keadaan lingkungan. Dan seharusnya sesuai dengan adat dan kebiasaan penduduk.

4) Guru pendidikan jasmani harus memeriksa apakah aktivitas-aktivitas yang ia pilih sesuai dengan penghayatan gerak dan pengalaman jasmani murid-muridnya.

5) Harus diperhitungkan bahan aktivitas-aktivitas itu memperoleh motivasi pada murid-muridnya.
6) Sebagai seorang ahli, guru pendidikan jasmani harus betul-betul menguasai metodik dari aktivitas-aktivitas yang akan diajarkan.(Abdulkadir, 1992:6)

2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerka dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa pendidikan jasmani mencba mencapainya tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampakkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensi-intensi pedagogik atau tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani. Sesuai dengan berbagai modalitas dari hubungan manusia dengan dunianya, dengan benda-benda, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri maka tujuan-tujuan yang dapat diraih adalah sebagai berikut :

1) Pembentukan gerak :
    a) Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak
    b) Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama
    c) Mengenal kemungkinan-gerak diri-sendiri
    d) Memiliki kenyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap

e) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak

2) Pembentukan prestasi :

a) Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan

b) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri)

c) Penguasaan emosi

d) Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri

e) Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga

3) Pembentukan sosial :

a) Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama

b) Mengikutsertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memberikan pimpinan

c) Pengembangan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadao orang lain sebagai pribadi-pribadi

d) Belajar bertanggungjawab terhadap yang lain, memberikan pertolongan,memberi perlindungan dan berkorban

e) Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang

4) Pertumbuhan badan:

a) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan)

b) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasaka cara-cara hidup sehat.

2.4 Fungsi Pendidikan Jasmani

1) Aspek organik

a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk mengembangkan ketrampilan

b) Meningkatkan kekuatan, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot

c) Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama

d) Meningkatkan daya tahan kardiovaskular, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama

e) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisie dan mengurangi cedera

2) Aspek neuromuskuler

a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot

b) Mengembangkan ketrampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap/mencongklak, bergulir, dan menarik

c) Mengembangkan ketrampilan non-lokomotor, seperti, mengayun, melenggok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok

d) Mengembangkan ketrampilan dasar manipulatif, seperti, memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli.

e) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti, ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan

f) Mengembangkan ketrampilan olahraga, seperti, sepak bola, soft ball, bola voli, bola basket, basball, atletik, tenis, bela diri

g) Mengembangkan ketrampilan rekreasi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, dan lainnya

3) Aspek perseptual

a) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat

b) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan, atau sebelah kiri dari dirinya

c) Mengembangkan koordinasi gerak visual,yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan ketrampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan atau kaki

d) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis,dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis

e) Mengembangkan dominansi, yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/kiri dalam melempar atau menendang

f) Mengembangkan lateralitas, yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri

g) Mengembangkan image tubuh yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang

4) Aspek kognitif

a) Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan

b) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika

c) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi

d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani

e) Menghargai kinerja tubuh, penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk,kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya

f) Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan

5) Aspek sosial

a) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan di mana berada

b) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok

c) Belajar berkomunikasi dengan orang lain

d) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok

e) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarat

f) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat

g) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif

h) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif

i) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik

6) Aspek emosional

a) Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani

b) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton

c) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat

d) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas

e) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan (Samsudin,2008:3)

2.5 Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani

2.5.1 Landasan Perencanaan Pendidikan Jasmani

Agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu diadakan perencanaan terlebih dahulu. Setiap perencanaan didasarkan pada suatu landasan atau prinsip yang harus dijabarkan. Perencanaan pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan didasarkan pada beberapa landasan yang amat kuat. Salah satu landasan tersebut tersirat dan tersurat dalam teks lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pembangunan fisik manusia Indonesia terutama dilaksanakan melalui pendidikan jasmani dan kesehatan. Agar pelaksanaan pengajarannya sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu disusun suatu rencana pengajaran. Jadi, disinilah hakikat pentingnya perencanaan pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Prinsip pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ini tidak hanya tersurat pada teks lagu Indonesia Raya saja, yang terutama justru tersirat di dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Penyusunan landasan pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan didasarkan pada kronologis terbentuknya masing-masing landasan, bukan dari urutan tingkatannya.

2.5.2 Komponen Perencanaan Pendidikan Jasmani

Perencanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses menyusun suatu acara, rencana dan program dengan cara-cara yang secara akademis dapat dipertanggungjawabkan agar secara realistis dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komponen perencanaan terdiri dari perencanaan tingkat kurikulum atau kurikuler, unit dan pertemuan. Perencanaan kurikuler adalah perencanaan yang paling luas yang dapat meliputi perencanaan tahunan atau jenjang pendidikan (Program Tahunan dan Program Semester). Perencanaan ini meliputi semua tema atau topic yang berada dibawah naungan penjasorkes. Perencanaan unit atau pertemuan adalah perencanaan untuk tema-tema pengajaran yang diambil kurikulum.

Dalam perencanaan pengajaran penjaskes, harus dikembangkan tujuan, evaluasi, materi, metode, alat bantu pengajaran, dan langkah-langkah kegiatan. Jadi yang dimaksud dengan perencanaan pengajaran adalah perencanaan di dalam pembuatan satuan pelajaran.(Subagiyo. 2008 : 12.3)

Secara umum, perencanaan unit pengajaran berisikan beberapa komponen sebagai berikut:

1. Pernyataan tujuan unit pengajaran dengan jelas

   Tujuan unit pengajaran harus mencerminkan perubahan skill dan perilaku yang dapat terukur dari ketiga aspek domain yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

2. Ruang lingkup dan susunan materi pelajaran

Perencanaan unit hendaknya berisikan analisis dan pengembangan isi materi pengajaran dalam domain psikomotorik. Domain psikomotorik dimaksud meliputi:kesegaran jasmani, skill dan konsep gerak, termasuk permainan (olahraga). Sedangkan pengembangannya lebih bersifat khusus sesuai dengan materi psikomotorik yang dikembangkannya.

3. Bloc time plan for the unit (Penyebaran materi unit pengajaran)

   Tujuan satu unit pengajaran umumnya dicapai lebih dari satu pertemuan atau terdiri dari beberapa materi dan beberapa tujuan sebagai anak dari tujuan unit.penyebaran materi unit pengajaran maksudnya adalah menyebarkan materi atau beberapa materi kedalam beberapa pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

4. Prosedur evaluasi

   Prosedur evaluasi dilaksanakan dengan memperhatikan seberapa jauh tujuan unit pengajaran dicapai oleh setiap siswa dan oleh seluruh siswa, serta prosedur evaluasi harus sesuai dengan klasifikasi domain tertuang dalam tujuan unit pengajaran

2.6 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur. Fasilitas dan

perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.(Oemar Hamalik, 2005:57)

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. (Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, 2009:191)

Dengan demikian, pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer, buku, papan tulis dll

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yag bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. (Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, 2009:193)

2.7 Prinsip-prinsip, Metode Proses Belajar Mengajar

Salah satu keputusan penting yang harus diambil dalam menyusun strategi belajar-mengajar adalah menetapkan suatu metode pengajaran yang dinilai menjanjikan hasil belajar yang efektif. Proses penetapan itu harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendasari metode-metode proses belajar-mengajar. Prinsip

ini dapat bersumber dari pihak guru, siswa atau bahan ajar proses belajar-mengajar. Secara garis besarnya prinsip-prinsipnya dikemukakan sebagai berikut:

2.7.1 Prinsip Belajar Mengajar Berpusat pada Guru

Prinsip proses belajar-mengajar yang bersumber pada guru berpendapat bahwa faktor penting dalam proses belajar-mengajar itu adalah guru. Oleh karena itu segala hal yang bersangkut paut dengan proses belajar-mengajar harus selalu dikaitkan dengan guru. Guru sebagai subjek dari proses mengajar dan siswa menjadi objek dalam proses tersebut.

Ditinjau dari berbagai sudut pandang, baik fisik, mental ataupun sosial guru lebih matang daripada siswa. Karena kelebihan itu, guru mempunyai pengaruh nyata terhadap siswanya. Pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan nilai yang terpancarkan dari guru akan diserap siswa. Oleh karena itu guru berwenang untuk menetapkan jalannya pelajaran, bahan ajar, tempat, media dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswanya.

Prinsip ini merupakan prinsip yang paling tua yang masih banyak dianut. Namun begitu, prinsip ini mengandung juga kelemahan-kelemahannya. Tidak sikap siswa dipahami oleh guru. Walaupun guru sudah mempersiapkan berbagai usaha pengajaran secermat mungkin, namun banyak siswa yang gagal mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penetapan guru ini justru kurang serasi dengan kondisi anak. Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu guru dituntut agar proses belajar-mengajar dapat menjadi efektif dan efisien.

2.7.2 Prinsip Belajar Mengajar Berpusat Kepada Siswa

Prinsip lain dari proses belajar-mengajar adalah pendekatan proses belajar-mengajar berpusat pada siswa. Karena pendekatan yang belajar adalah siswa oleh karena itu yang menjadi titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa.

Kedudukan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah hakiki. Karena siswa belajar dan aktif, siswa dapat dipandang sebagai subjek atau pelaku proses belajar. Proses belajar itu tidak terjadi pada diri siswa. Siswa tidak hanya pasif menerima, menyesuaikan, atau mengulang apa yang diberlakukan atas dirinya. Siswa pada dasarnya berinisiatif, berinteraksi, pemikul tanggung jawab dan penilai yang jeli dalam proses belajar.

Metode proses belajar-mengajar yang mendasarkan pada prinsip siswa sebagai pusat telah banyak diciptakan. Namun yang populer pada saat ini adalah metode pemecahan masalah, metode discoveri dan metode belajar siswa aktif.

2.7.3 Prinsip Berpusat pada Bahan Ajar

Bahan ajar mempunyai pengaruh nyata terhadap keberhasilan belajar siswa. Yang dimaksudkan bahan ajar adalah konsep, fakta yang berupa pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan kepada siswa. Bahan ajar itu terdiri dari hal-hal yang bersangkut paut dengan pikiran, perasaan, emosi dan gerak.

2.8 Kurikulum

Istilah kurikulum pada zaman Yunani kuno berasal ari kata "*Curere*" yang berarti "tempat perlindungan". Kurir artinya pelari yang bertugas menyampaikan berita dari suatu tempat ke tempat lain. Kurikulum diartikan "jarak yang harus ditmpuh dalam suatu perlombaan lari" atau "*race cource*". Analog dengan makna diatas kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh ijazah tertentu. (Achmad Sugandi, 2008 : 53)

Menurut Oemar Hamalik (1994:17), kurikulum adalah suatu progam pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

Pengertian-pengertian kurikulum tersebut diatas pada dasarnya telah mencakup di dalam pengertian kurikulum menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu seperangkat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pengertian ini tercermin dalam Kurikulum Pendidikan dasar 1994 yang GBPP-nya terdiri atas komponen tujuan, materi, penilaian kegiatan dan kemajuan belajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dituangkan dalam rencana atau program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.9 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, antara lain:

1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik
2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan *standard* kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada *Standard* Nasional Pendidikan. (Mulyasa, 2007:20)

2.10 Evaluasi

2.10.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Terry D Brink (1974), evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan agar subyek belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, subyek belajar melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Dalam evaluasi terdapat dua konsep aktivitas, yaitu konsep mengukur dan menilai. Konsep mengukur hasilnya berupa bilangan yang menunjukkan ukuran besar kecil tinggi rendah, banyak sedikit dan sebagainya. Konsep menilai hasilnya berupa ungkapan verbal.(Achmad Sugandi, 2008: 110)

Evaluasi merupakan bagian yang kritis dari proses pengajaran sebab evaluasi akan memberikan bukti-bukti pencapaian tujuan pengajaran yang sangat berguna untuk pembuatan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Guru akan lebih fokus dan dapat dipertanggung jawabkan dalam mengajarnya manakala ia mempunyai tujuan pengajaran yang jelas, melakukan pengajaran dengan cara yang bervariasi, dan melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pengajarannya. (Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000:9)

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khusunya di kelas. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.

Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Dalam dunia pendidikan khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi, diantaranya adalah :

1. Makna bagi siswa

   Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Makna bagi guru

   Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Selain itu, guru akan mengetahui apakah materi dan metode yang diberikan sudah tepat bagi siswa atau belum.

3. Makna bagi sekolah

   Dengan mengetahui hasil belajar siswanya, dapat diketahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau

belum. Selain itu juga, dari hasil penilaian dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu, dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi. Jika digambarkan dengan bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 2.1

Proses Transformasi Di Sekolah

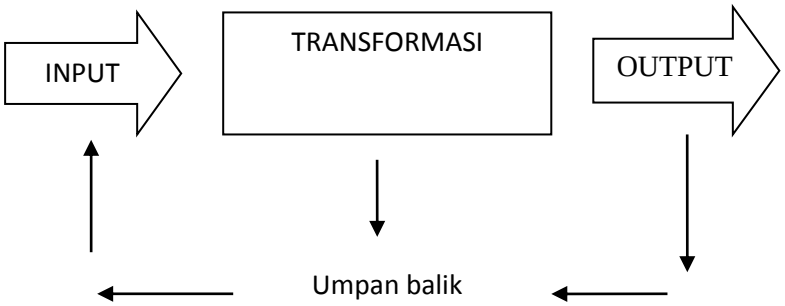

1. Input

   Adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah.

2. Output

   Yang dimaksud sebagai output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan.

3. Transformasi

   Yang dimaksud dengan transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah tersebut antara lain :

   1. Siswa sendiri
   2. Guru dan personal lainnya
   3. Bahan pelajaran
   4. Metode mengajar dan sistem evaluasi
   5. Sarana penunjang
   6. Sistem administrasi

4. Umpan balik

   Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. (Suharsimi Arikunto, 2009 : 3)

2.10.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Kualitas suatu pembelajaran dalam kenyataan ditentukan, antara lain oleh program-program pembelajaran yang telah dikembangkan. Program pembelajaran itu berupa Satuan pelajaran dengan komponen-komponennya. Maka tujuan

evaluasi pembelajaran adalah menentukan kualitas program baik secara keseluruhan maupun sebagian komponen secara terpisah. (Achmad Sugandi,2008:117)

Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk:

1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya
2) Membuat pertimbangan tentng efektivitas mengajar
3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran
4) Mengevaluasi kurikulum atau program
5) Menempatkan siswa pada kelompok kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya
6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan guruya untuk keperluan penentuan nilai

   (Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000:9)

2.10.3 Prinsip Evaluasi

Ada satu prinsip umum yang penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya trigulasi, atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antara: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau KBM, evaluasi. Adapun penjelasan dari trigulasi tersebut adalah:

1. Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

   Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah dicapai. Dengan makna demikian dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan

3. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

   Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Kecenderungan yang terdapat dalam praktek sekarang ini adalah bahwa evaluasi hasil belajar hanya dilakukan dengan tes tertulis, menekankan aspek pengetahuan saja. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek lain kurang mendapatkan perhatian dalam evaluasi.

   (Suharsimi Arikunto, 2009 : 24)

2.10.4 Proses Evaluasi

Proses evaluasi berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi. Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.Sedangkan objek atau sasaran evaluasi adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2009 : 19)

Penilaian ditentukan dengan memperhatikan kriteria tertentu: penilaian acuan norma atau penilaian acuan patokan. Pendekatan acuan norma dipergunakan untuk membedakan kemampuan seseorang dengan lainnya dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, penampilan seseorang dibandingkan dengan yang lain untuk mengetahui seberapa baik yang bersangkutan dalam kelompok. Sebaliknya, pendekatan acuan patokan membandingkan kemampuan seseorang dengan tingkat penguasaan tertentu. Karena itu, tekanan dari penerapan acuan patokan ialah penetapan tingkat penguasaan pada diri seseorang, acuan norma kelompok menitikberatkan seberapa jauh penyimpangan seseorang dari rata-rata kelompoknya. (Rusli Lutan dan Adang Suherman, 2000:190)

2.10.5 Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Hasil Belajar

Dalam pembicaraan di muka telah disebutkan bahwa salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar, maka ketiga aspek atau ranah kejiwaan tersebut akan dibahas secara lebih luas dalam uraian berikut ini.

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan/ hafalan / ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

   Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan (1974) dalam buku yang diberi judul *Taxonomy of Educational Objectives*: *Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku; seperti: perhati-annya terhadap mats pelajaran pendidikan agama. Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu.

2.10.6 Langkah-langkah Pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar

Sekalipun tidak selalu sama, pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok.

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu

perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi; misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik
c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes ataukah teknik nontes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (*questionnaire*)?
d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar *check* (*check list*), *rating scale*, panduan wawancara (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP)

ataukah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma(PAN).

f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

2. Menghimpun data

Dalam evaluasi basil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale, check list, interview guide atau questionnaire* (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

3. Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang "baik" (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh rnengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang "kurang baik" (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis basil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam

kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diaturdemikian rupa sehingga "dapat berbicara". Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik, tergantLing kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Dengan analisis statistik misalnya, penyusunan atau pengatunan dan penyajian data lewat tabel-tabel, grafik atau diagram, perhitungan-perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, uji beda mean atau uji beda frekuensi dan sebagainya akan dapat menghasilkan informa-informasi yang lebih lengkap dan amat berharga.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

   Penafsiran atau interpretasi terhadap data basil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah baring tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi

   Bertitik tolak daridata hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Harus senantiasa diingat

bahwa setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang kongkret. Tanpa diikuti oleh tindak lanjut yang kongkret maka pekerjaan evaluasi itu hanya akan sampai kepada pernyataan, yang menyatakan bahwa: "Saya tahu, bahwa ini begini an itu begitu". Apabila hal seperti itu terjadi, maka kegiatan evaluasi itu sebenarnya tidak banyak membawa manfaat bagi evaluator.

2.11 Penilaian

2.11.1 Fungsi Penilaian

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini; guru dan orang lainpun, memerlukannya.

Secara garis besar, nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi instruksional.

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar-mengajar kecuali mengusahakan agar perkembangan dan belajar siswa mencapai tingkat optimal. Pemberian nilai merupakan salah satu cara dalam usaha ke arah tujuan itu, asal dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana.

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mernberikan suatu balikan (*feed back/*umpan batik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional.

Apabila pemberian nilai dapat dilakukan dengan cermat dan ter-

perinci, maka akan lebih mudah diketahui pula keberhasilan dan kegagalan siswa disetiap bagian tujuan. Oleh karenanya, penggabungan nilai dari berbagai nilai sehingga menjadi nilai akhir, kadang-kadang dapat menghilangkan arti dari petunjuk yang semula telah disajikan secara teliti.

Nilai rendah yang diperoleh oleh seorang atau beberapa siswa, jika disajikan dalam keadaan yang terperinci akan dapat membantu siswa dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya. Bagi pengelola pengajaran, sajian terperinci nilai siswa dapat berfungsi menunjukkan bagian-bagian proses pengajaran mana yang perlu diperbaiki.

2) Fungsi informatif.

Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah. Catatan ini akan sangat berguna, terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan putranya. Dengan Catatan nilai untuk orang tua maka:

a) Orang tua menjadi radar akan keadaan putranya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan, dan

b) Hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik. Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah. Catatan ini akan sangat berguna, terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan putranya. Dengan Catatan

nilai untuk orang tua maka:

c) Orang tua menjadi radar akan keadaan putranya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan, dan

d) Hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

3) Fungsi bimbingan.

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat (rating) dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

4) Fungsi administratif.

Yang dimaksud dengan fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

a) menentukan kenaikan dan kelulusan siswa,

b) memindahkan atau menempatkan siswa,

c) memberikan beasiswa,

d) memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan

e) memberi gambaran tentang prestasi siswa/lulusan kepada para calon pemakai tenaga.

2.11.2 Faktor-faktor yang Turut diperhatikan Dalam Penilaian

Walaupun hal yang dinilai tidak sama bagi setiap sekolah, namun ini secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Unsur umum tersebut adalah sebagai berikut.

1) Prestasi/pencapalan (*achievement*).

Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.

Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.

2) Usaha (*effort*).

Terpisah dan nilai prestasi, guru dapat menyampalkan laporannya kepada orang tua siswa. Laporan atau nilai tidak boleh dicampuri denga nilai prestasi sama sekali. Yang sering terjadi adalah kecenderungan dari guru untuk menilai unsur tisalia ini lebih rendah bagi anak yang prestasinya rendah dan sebaliknya.

3) Aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristics*)

Unsur ini juga perlu dilaporkan terutama yang berhubungan dengan berlangsungnya proses belajar-mengajar, misahnya. Mentaati tata tertib sekolah. Dalam memberikan nilai pribadi ini harus hati-hati sekali. Rentangan nilai sebaiknya tidak usah lebar-lebar (lebih baik 6 - 10). Lebili

baik lagi jika diterangkan dengan khusus dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh guru pembimbing dan siapa saja.

4) Kebiasaan bekerja (*working hubits*).

Yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan melakukan tugas. Misalnya: segera mengerjakan PR, keuletan dalam usaha, bekerja teliti, kerapihan kerja, dan sebagainya.

2.11.3 Kriteria Penilaian

2.11.3.1 Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

PAP merupakan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seorang siswa dengan suatu patokan atau batas lulus, yang merupakan penguasaan minimum yang ditetapkan lebih dulu sebelum proses pembelajaran. PAP disebut juga “Criterion Referenced Evaluation atau Standard Absolut”. Batas lulus ditentukan sebagai batas keberhasilan minimum. Siswa dianggap telah menguasai materi ajar bila bisa mencapai batas lulus dan mereka diperbolehkan mempelajari materi lebih lanjut. Sedang siswa yang belum mencapai batas lulus harus mengulang materi ajar tersebut. PAP bersifat tetap. Pada PAP penetapan “batas lulus” merupakan hal yang pokok.

2.11.3.2 Pendekatan Acuan Norma (PAN)

Pan adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang lain dalam kelompoknya. PAN disebut juga “Norma Referenced Evaluation atau Relative Standard”. PAN dapat dipakai untuk semua mata ajaran dari yang paling teoritis sampai mata ajaran ketrampilan. PAN pada

dasarnya menggunakan “Curve Normal” dan hasil-hasil penghitungannya sebagai dasar penilaian. Kurve ini dibentuk dengan mengikutsertakan semua angka hasil tes untuk membandingkan atau menafsirkan angka yang diperoleh masing-masing siswa ialah angka rata-rata (mean=x) dan angka simpangan baku (standard deviasi=SD). Pada PAN ada dua hal pokok yang dilakukan oleh pengajar:

1. Menetapkan pengikut ujian yang akan diluluskan
2. Menetapkan batas lulus

2.11.4 Teknik dan Instrumen Penilaian

Berikut ini dijelaskan peraturan mengenai teknik dan instrument penilaian yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk

instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

2.11.5 Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Berikut ini dijelaskan peraturan mengenai pmekanisme dan prosedur penilaian yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007:

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
4. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN

dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

5. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (a) menyusun kisi-kisi ujian, (b) mengembangkan instrumen, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah, dan (e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
8. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.

9. Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
10. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan.
11. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/madrasah.
12. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.
13. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar.
14. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN.
15. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait.

16. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.
17. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2.11.6 Penilaian Oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

6. mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
9. melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

2.11.7 Penilaian Oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.

4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yangcmenggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
    a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
    b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata

pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c. lulus ujian sekolah/madrasah.

d. lulus UN.

11. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
12. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

Dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 65 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu penilaian oleh satuan pendidikan ádalah penilaian pada akhir jenjang pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Pasal 65 ayat (2) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada Pasal 65 ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Selanjutnya dalam Pasal 65 ayat (3) dinyatakan pula bahwa penilaian akhir sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64.

Dalam Pasal 64 ayat (6) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Oleh karena itu, dalam menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk aspek kognitif didasarkan pada hasil ulangan harian, dan/atau penugasan, sedangkan untuk aspek afektif didasarkan pada penilaian oleh pendidik.

Pada Pasal 72 ayat (1) dinyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, (c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (d) lulus Ujian Nasional. Berdasarkan pernyataan dalam pasal di atas maka satuan pendidikan harus menetapkan batas minimal **baik** untuk klualifikasi kelulusan.

Penentuan nilai akhir kelompok mata pelajaran Jasmani. Olahraga, dan Kesehatan oleh satuan pendidikan dilakukan berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik. Peniliaian oleh satuan pendidikan dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas. Langkah-langkah dalam

menentukan nilai akhir oleh satuan pendidikan adalah dengan membentuk tim untuk melaksanakan ujian akhir, dan selanjutnya tim melaksanakan ujian akhir kinerja peserta didik (performance test) dalam keterampilan gerak. Bentuk keterampilan gerak yang diujikan mencakup kemampuan fisik umum (kesegaran jasmani), Kelincahan, dan koordinasi.

Kesegaran jasmani dapat diukur dengan berbagai macam tes kesegaran jasmani yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. (pilih satu). Kelincahan dapat diukur dengan berbagai macam tes kelincahan yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. (pilih satu). Tes koordinasi dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik atau tim untuk mengukur kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Tes koordinasi ini merupakan alat ukur yang dikembangkan untuk dapat mengukur koordinasi peserta didik secara umum.

Nilai akhir kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir (NA) = (2 x *skor rata-rata penilaian kognitif oleh pendidik*)+ (1 x *skor rata-rata penilaian kognitif perilaku hidup sehat oleh pendidik*) + (2 x *skor ujian akhir*) + (3 x *skor rata-rata penilaian psikomotor oleh pendidik*) + (6 x *skor rata-rata penilaian psikomotor ujian akhir*) : 14

Tabel 2.1. Pembobotan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan tiap Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN		SKOR AKHIR
		PENDIDIK	TIM/UJIAN AKHIR	
1.	Kognitif	2 x skor rata-rata	-	∑ 2xskor rata-rata
2.	Afektif	Kualitatif*)	Kualitatif*)	Kualitatif*)
3.	Psikomotor	3 x skor rata-rata	6 skor rata-rata	∑ Penilaian
4.	Perilaku hidup sehat / pengetahuan pendidikan jasmani dan olahraga	1 x skor rata-rata	2 x skor ujian akhir	∑ Penilaian
	JUMLAH	6	8	∑ Penilaian akhir 14

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

NO	**INTERVAL NILAI**	**KRITERIA**
1.	86-100	BAIK SEKALI
2.	**75-85**	**BAIK***
3.	65-74	SEDANG*
4.	55-64	KURANG
5.	10-54	KURANG SEKALI

Keterangan:

***** Batas kelulusan bagi siswa berdasarkan PP No 19 tahun 2005 adalah dengan kriteria **Baik.**

****** Bagi yang mendapat kriteria **sedang** diberi kesempatan mengulang dengan proses remidi.

2.11.8 Penilaian Oleh Pemerintah

Berikut ini dijelaskan peraturan mengenai pelaksanaan penilaian oleh pemerintah yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007:

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
4. Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
5. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

6. Hasil UN digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang kriteria kelulusannya ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP.

2.12 Prasarana dan Sarana Olahraga

2.12.1 Pengertian Prasarana Sarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana berate sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh prasarana olahraga antara lain adalah lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola dan lain-lain

Semua yang disebutkan diatas merupakan contoh prasarana standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman skolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi kondisi sekolah-sekolah saat ini hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standar.

Istilah Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau penjasorkes. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan, merupakan sesuatu yang digunakan, contoh:peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

2. Perlengkapan, yaitu sesuatu yang melangkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya:bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar masing-masing. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran penjasorkes, sarana yang digunakan bias dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

2.12.2 Pengembangan Prasarana dan Sarana Penjasorkes Yang Ada di Sekolah

Penggunaan sarana prasarana (ukuran standar) justru sebagian besar tidak sesuai dengan karakteristik dan perkembangan murid. Minimnya prasarana dan sarana olahraga yang tidak merata serta tidak sesuai dengan kondisi murid ini menuntut guru penjasorkes lebih kreatif. Guru harus bias memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan prasarana dan sarana olahraga yang tersedia di sekolah. Pengajaran dengan menggunakan prasarana dan sarana seadanya di sekolah atau alat bantu guru sendiri dinamakan pengajaran dengan pendekatan modifikasi. Pendekatan modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan kepada kegembiraan dan pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan

ketrampilan. Olah guru-guru yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional, pembelajaran modifikasi dianggap tidak sesuai dengan kurikulum.

Sebagian besar sekolah terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana lapangan untuk melaksanakan penjasorkes. Banyak materi pendidikan tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan jika model materi pembelajaran menggunakan prasarana dengan ukuran standar.

Sebagai alternative untuk mengatasi keadaan ini, model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi akan dikembangkan. Dalam model ini pelaksanaan model pembelajaran tertentu akan dirancang oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada. Dengan demikian sekolah yang memiliki halaman tidak luaspun dapat melaksanakan semua materi pembelajaran penjasorkes.

Sarana pendidikan jasmani yang dibicarakan disini adalah sarana sederhana untuk pelaksanaan materi pendidikan jasmani tertentu dalam bentuk permainan. Seringkali di sekolah terdapat alat-alat sederhana yang terdapat di gudang dan tidak pernah digunakan oleh guru, contoh:bola plastic, bola kasti, bola tenis bekas, gada senam, dan lain-lain. Dengan kreasi guru dapat memanfaatkan alat tersebut dalam pendidikan jasmani.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan sejak tahap awal persiapan sampai tahap akhir yaitu: menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.(Punaji Setyosari, 2010 : 34).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

3.2Populasi

Menurut Sukandar Rumidi dalam buku *Metodologi Penelitian*, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi secara kuantitatif jumlahnya cukup besar sering tidak mungkin untuk dijangkau seluruhnya. Kendalanya antara lain terbatasnya dana, waktu dan tenaga disamping hasilnya belum tentu obyektif. Suatu penelitian yang

obyeknya atau populasinya sedikit sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek. Sedangkan bila jumlahnya terlalu banyak dan penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka penelitian ini disebut sensus.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah pengumpulan data untuk suatu penelitian yang didapat dari sumber data. Populasi dapat berupa seluruh benda, peristiwa dan individu yang dijadikan sumber data dalam penelitian

Dari kesimpulan pembahasan tersebut di atas, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar. SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar terdiri dari 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Karanganyar, SMP Negeri 2 Karanganyar dan SMP Negeri 3 Karanganyar. Berikut merupakan daftar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar:

Tabel 3.1 Daftar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar

Nama	Sekolah
Drs. Heru Pranoto	SMP Negeri 1 Karanganyar
Projo Kusumo, S.Pd. Jas	SMP Negeri 1 Karanganyar
Widodo Padmono, S.Pd	SMP Negeri 1 Karanganyar
Sumardjo, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Slamet Priyono, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Indra Galih Wahyudi, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Ani Indriyastuti	SMP Negeri 3 Karanganyar
Zaenal Abidin, S.Pd	SMP Negeri 3 Karanganyar

3.3Sampel

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2002:50). Sedangkan menurut Punaji Setyosari sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampai tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (2010:169).

Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, hal ini dikarenakan jumlah populasi hanya sedikit, sehingga seluruhnya dijadikan sample penelitian. Adapun sample penelitian adalah:

Tabel 3.1 Daftar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar

Nama	Sekolah
Drs. Heru Pranoto	SMP Negeri 1 Karanganyar
Projo Kusumo, S.Pd. Jas	SMP Negeri 1 Karanganyar
Widodo Padmono, S.Pd	SMP Negeri 1 Karanganyar
Sumardjo, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Slamet Priyono, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Indra Galih Wahyudi, S.Pd	SMP Negeri 2 Karanganyar
Ani Indriyastuti	SMP Negeri 3 Karanganyar
Zaenal Abidin, S.Pd	SMP Negeri 3 Karanganyar

3.4 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

Menurut Punaji Setyosari (2010:108) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian atau apa yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dimana variabel yang akan diungkap adalah proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.

3.5 Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subektif. (Sukandarrumidi, 2002:44).

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar, yang akan menjelaskan tentang proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang digunakan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan metode survei dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaatb ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. (Sukandarrumidi, 2002:69)

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SMP se-Kecamatan Karanganyar.

2. Angket

Angket atau kuesioner menurut Arikunto, S (2006:151) adalah ”Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Angket untuk dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan..

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan obyek yang mengisi angket (responden) adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Irawan (2000:70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih, mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasikan. Interpretasi atau inferensi ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, interpretasi secara terbatas karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitiannya. Kedua, peneliti bila mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa.

Pada garis besarnya, analisa dalam penelitian sosial dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu: analisa untuk data kategorial dan analisa untuk data berkesinambungan. Metode analisa yang sering dipakai untuk data kategorial adalah metode tabulasi silang atau yang dikenal sebagai analisa elaborasi. Untuk data yang bersabungan biasanya dipakai bermacam-macam teknik statistik seperti

distribusi frekuensi, ukuran kecenderungan sentral dan variabilitas sentral, ukuran-ukuran hubungan, analisa perbedaan, analisa varians, analisa profil. (Masri Singarimbun,1987:265)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang proses pembelajaran yang ada di masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data di lapangan.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4. Analisis data.

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

Adapun proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

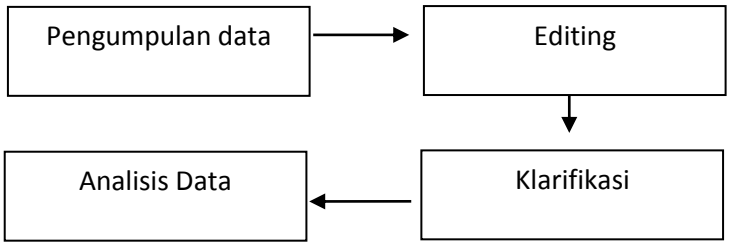

Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar

yang ada di lapangan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokkan data hasil penelitian dari seluruh proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.

3.7.1 Validitas dan Reabilitas

Dalam pengukuran suatu variabel, membutuhkan hasil yang benar-benar mencerminkan tentang variabel yang diukur, sehingga objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas .

3.7.1.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Suharsimi Arikunto . 2006:168)

Untuk menguji validitas digunakan rumus statistik Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan formula sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah subjek

X : Skor total X

Y : Skor total Y

$(\sum X^2)$: Kuadrat jumlah skor total X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total Y

$(\sum Y^2)$: Kuadrat jumlah skor total Y

3.7.1.2 Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun (1989:140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana:

$r_{11} r_{11}$: Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pertanyaan / banyak soal

$\sum \delta_b^2 \sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t : Varians total

(Suharsimi arikunto, 2006:196)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel. Kritik product moment dengan taraf signifikansi 5% adalah reliabilitas 0,404. Jika harga r_{11} lebih besar dari reseptor tabel maka dikatakan instrumen tersebut *Reliabel*.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:data dari angket yang didapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif. Menguantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Jawaban option selalu diberi skor 4

Jawaban option sering diberi skor 3

Jawaban option kadang-kadang diberi skor 2

Jawaban option tidak pernah diberi skor 1

Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel / subvariabel. Dari hasil perhitungan dalam rumus akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis deskriptif prosentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ket:

DP : skor yang diharapkan

N : jumlah skor maksimum

n : jumlah skor yang diperoleh

(Mohamad Ali,1987:184)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian,sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria diskriptif presentase. Kemudian kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan :

1. Menetapkan skor tertinggi.
2. Menetapkan skor terendah.
3. Menetapkan prosentae tertinggi : 100%
4. Menetapkan prosentase terendah : 25%
5. Menetapkan rentang presentase : 100% - 25% = 75%
6. Menetapkan interval = 75% : 4 = 18,75%

INTERVAL	**KETERANGAN**
81,25% - 100%	Sangat baik
62,49% - 81,24%	Baik
43,73% - 62,48%	Cukup Baik
25,00% -43,72%	Kurang baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengolahan data penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013 diperoleh rata-rata skor 143,876 dengan presentase 83,65% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Rentang presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25%-100%	Sangat baik	188	54,65%
62,49%-81,24%	Baik	105	30,81%
43,73%-62,48%	Cukup baik	38	11,08%
25%-43,72%	Kurang baik	12	3,50%
Jumlah		344	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

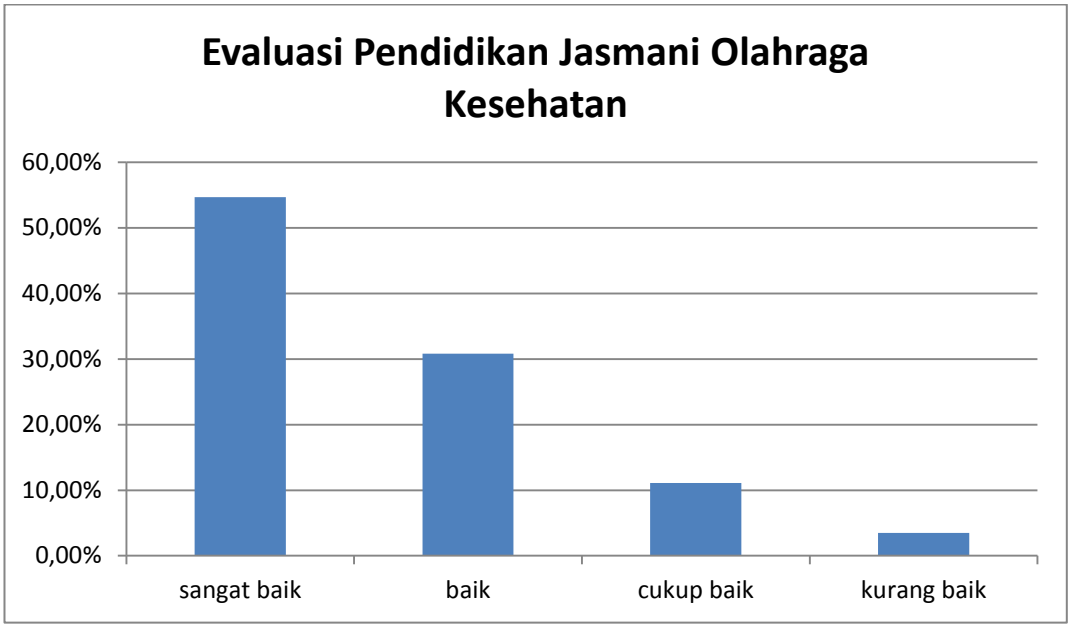

Diagram 4.1 Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan diagram 4.1 di atas diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan presentase sebesar 54,65%, dengan baik sebesar 30,81%, dengan cukup baik sebesar 11,08% dan dengan kurang baik sebesar 3,50%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan sangat baik.

Secara lebih rinci akan dijabarkan pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasing-masing sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Karanganyar, SMP Negeri 2 Karanganyar dan SMP Negeri 3 Karanganyar dapat disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Pelaksanaan evaluasi di masing-masing sekolah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada masing-masing sekolah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Masing-masing Sekolah

Sekolah	%	Kriteria
SMP Negeri 1 Karanganyar	82,75%	Sangat baik
SMP Negeri 2 Karanganyar	85,08%	Sangat baik
SMP Negeri 3 Karanganyar	83,72%	Sangat baik

Sumber : data penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

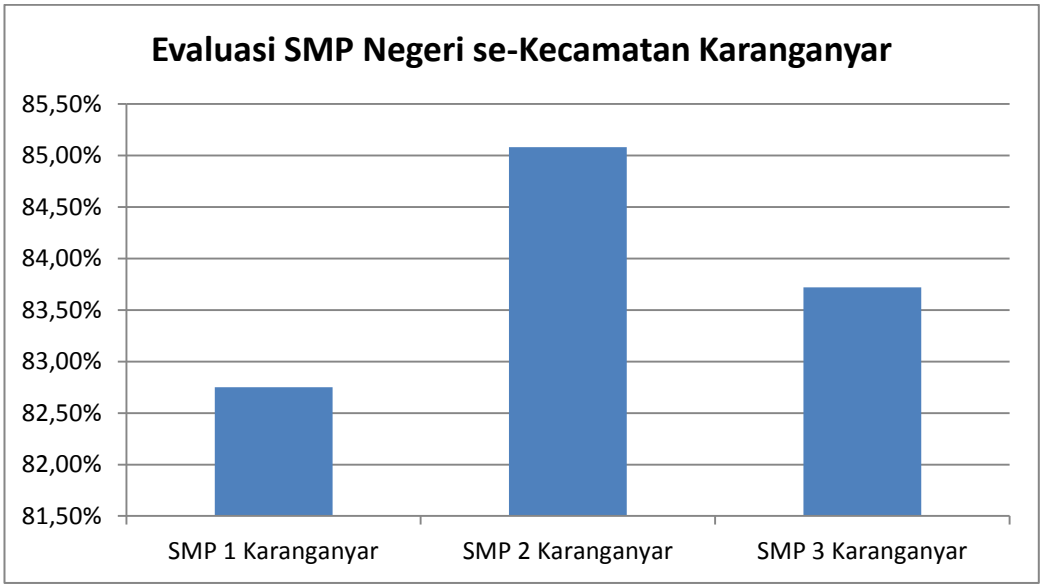

Diagram 4.2 Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masing-masing sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan diagram 4.2 di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri SMP Negeri 2 Karanganyar merupakan SMP terbaik dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. SMP Negeri 2 Karanganyar mendapatkan skor sebesar 439, presentase keberhasilan sebesar 85,08%, kategori sangat baik. Setelah itu disusul oleh SMP Negeri 3 Karanganyar yaitu dengan perolehan skor sebesar 344, tingkat keberhasilan sebesar 83,72%, kategori sangat baik. Dan yang terakhir adalah SMP Negeri 1 Karanganyar dengan perolehan skor sebesar 427, tingkat keberhasilan 82,75%, kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

4.1.2 Pelaksanaan evaluasi masing-masing guru

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada masing-masing guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masing-masing Guru

Guru	Skor	%	Kriteria
R-01	150	87,21%	Sangat baik
R-02	134	77,90%	Baik
R-03	143	83,14%	Sangat baik
R-04	160	93,02%	Sangat baik
R-05	139	80,81%	Sangat baik
R-06	140	81,40%	Sangat Baik
R-07	138	80,23%	Baik
R-08	147	87,21%	Sangat Baik
Rata-rata	143,875	83,87%	Sangat baik

Sumber:Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

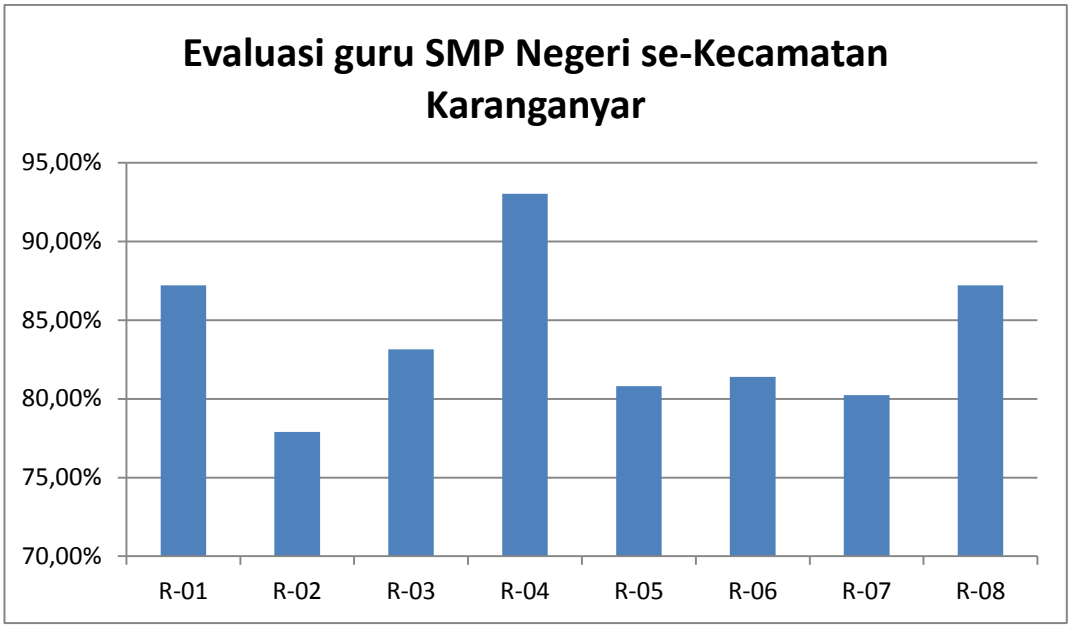

Diagram 4.3 Pelaksanaan Evaluasi masing-masing guru SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan diagram 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi terbaik mendapatkan presentase keberhasilan sebanyak 93,02% dan paling rendah sebesar 77,90%.6 orang guru dapat melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sangat baik yaitu R-01 presentase 87,21%, R-03 presentase 83,14%, R-04 presentase 93,02%, R-05 presentase 80,81%, R-06 presentase 81,40% dan R-08 presentase 87,21%. Sedangkan 2 orang guru melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani dengan baik yaitu R-02 presentase 77,90%, dan R-07 presentase 80,23%. Berdasarkan data di

atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi setiap guru di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Secara lebih rinci ditinjau dari tiap-tiap aspek pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, evaluasi pembelajaran dan prosedur penilaian.

4.1.3 Aspek Persiapan Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada aspek persiapan mengajar diperoleh rata-rata skor 15 dengan presentase skor sebanyak 93,75% dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari aspek persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Kategori pada Aspek Persiapan Mengajar

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25%-100%	Sangat baik	25	78,13%
62,49%-81,24%	Baik	6	18,75%
43,73%-62,48%	Cukup baik	1	3,12%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aspek persiapan mengajar di SMP Negeri se-

Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

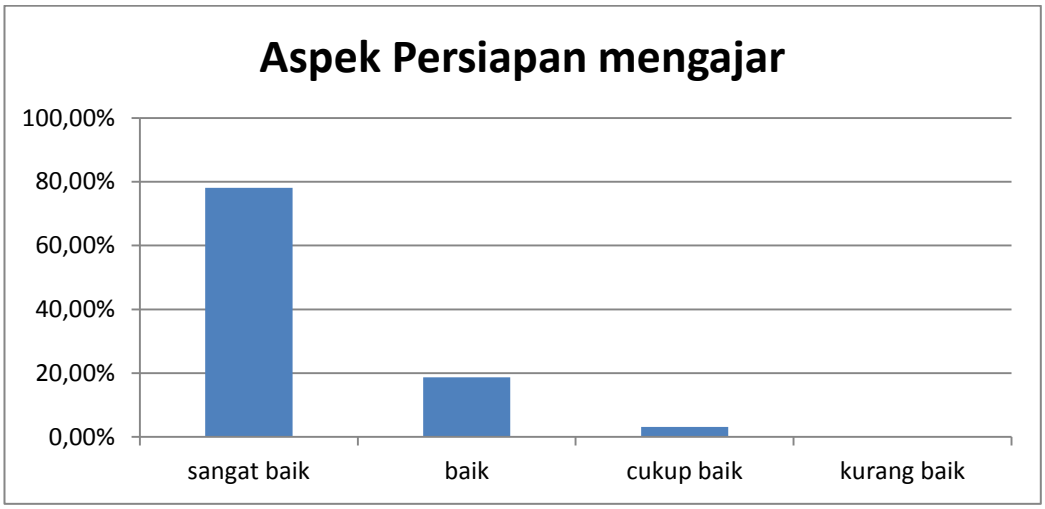

Diagram 4.4 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Aspek Persiapan Mengajar

Berdasarkan diagram 4.4 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan aspek persiapan mengajar dengan sangat baik yaitu dengan presentase 78,13%, 18,75% dengan baik dan 3,12% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan aspek persiapan mengajar dengan sangat baik.

4.1.4 Aspek Pelaksanaan Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada aspek pelaksanaan mengajar diperoleh rata-rata skor 31,75 dengan presentase skor sebanyak 79,38% dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari aspek pelaksanaan mengajar yang

dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil :

Tabel 4.5 Distribusi Kategori pada Aspek Pelaksanaan Mengajar

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	35	43,75%
62,49%-81,24%	Baik	31	38,75%
43,73%-62,48%	Cukup baik	10	12,5%
25%-43,72%	Kurang baik	4	5%
Jumlah		80	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aspek persiapan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

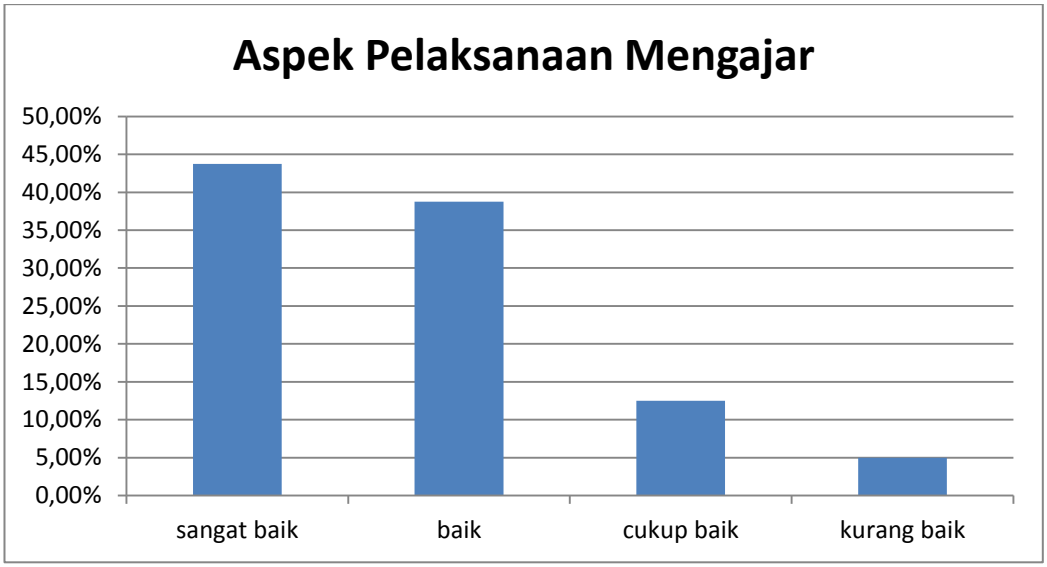

Diagram 4.5 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Aspek Pelaksanaan Mengajar.

Berdasarkan diagram 4.5 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan aspek pelaksanaan mengajar dengan sangat baik yaitu dengan presentase 43,75%, 38,75% dengan baik dan 12,5% dengan cukup baik dan dengan 5% kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan aspek pelaksanaa mengajar dengan baik.

4.1.5 Aspek Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada aspek evaluasi pembelajaran diperoleh rata-rata skor 47,125 dengan presentase skor sebanyak 78,54 dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategori pada Aspek Evaluasi pembelajaran

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	54	45%
62,49%-81,24%	Baik	37	30,83%
43,73%-62,48%	Cukup baik	21	17,5%
25%-43,72%	Kurang baik	8	6,67%
Jumlah		120	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aspek persiapan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

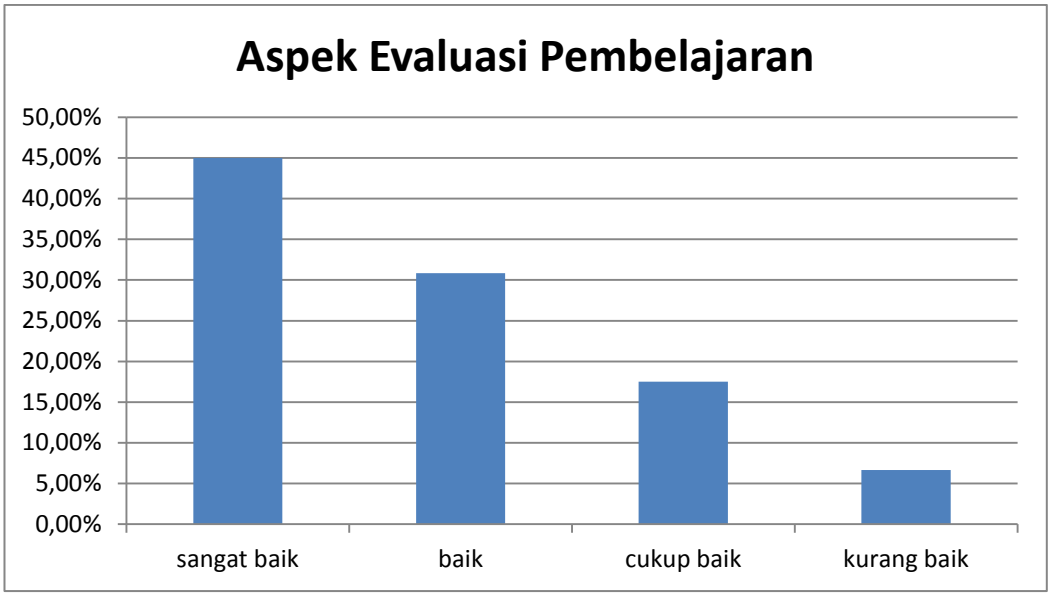

Diagram 4.6 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Aspek Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan diagram 4.6 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan aspek evaluasi pembelajaran dengan sangat baik yaitu dengan presentase 45%, 30,83% dengan baik dan 17,5% dengan cukup baik dan 6,67% dengan kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan aspek evaluasi pembelajaran dengan baik.

4.1.6 Aspek Prosedur Penilaian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada aspek prosedur penilaian diperoleh rata-rata skor 50,5 dengan presentase skor sebanyak 90,18% dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari aspek prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategori pada Indikator Prosedur Penilaian

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	74	66,07%
62,49%-81,24%	Baik	32	28,57%
43,73%-62,48%	Cukup baik	6	5,35%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		112	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aspek persiapan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

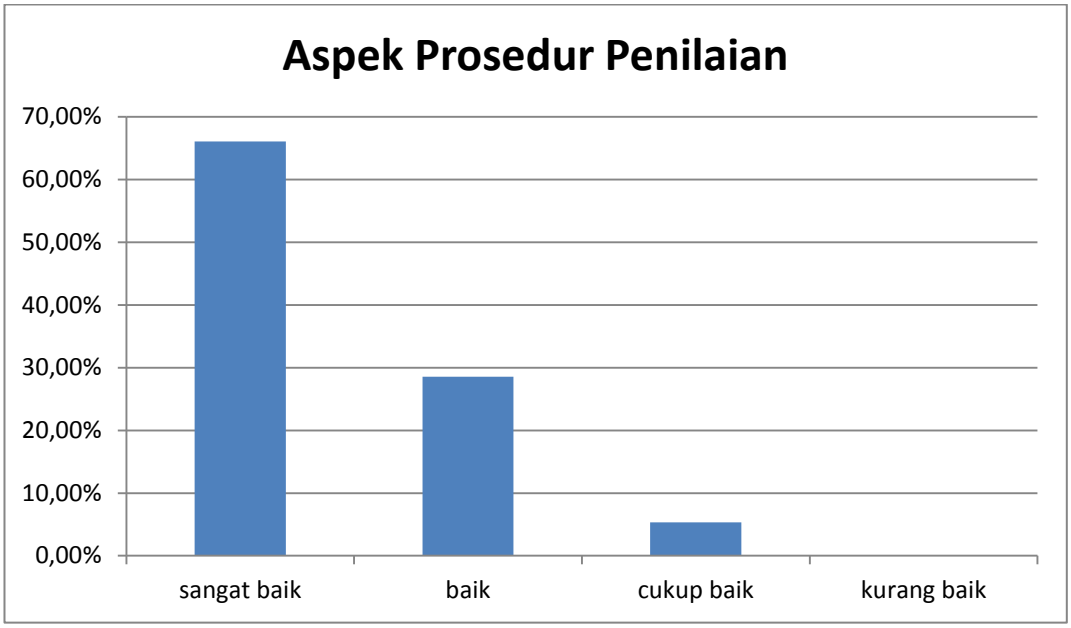

Diagram 4.7 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar TahunPelajaran 2012/2013 ditinjau dari Aspek Prosedur Penilaian

Berdasarkan diagram 4.7 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan aspek prosedur penilaian dengan sangat baik yaitu dengan presentase 66,07%, 28,57% dengan baik dan 5,35% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan aspek prosedur penilaian dengan sangat baik.

Secara lebih rinci ditinjau dari tiap-tiap indikator pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 11 indikator yaitu indikator program mengajar, penguasaan materi, metode mengajar, penggunaan sarana prasarana, perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, syarat-syarat

evaluasi, pedoman penilaian, sasaran/objek penilaian, pengamatan daftar hadir, penilaian akhir.

4.1.7 Indikator Program Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator program mengajar diperoleh rata-rata skor 50,5 dengan presentase skor sebanyak 90,18% dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari program mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategori pada Indikator Program Mengajar

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	25	78,13%
62,49%-81,24%	Baik	6	18,75%
43,73%-62,48%	Cukup baik	1	3,13%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator program mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

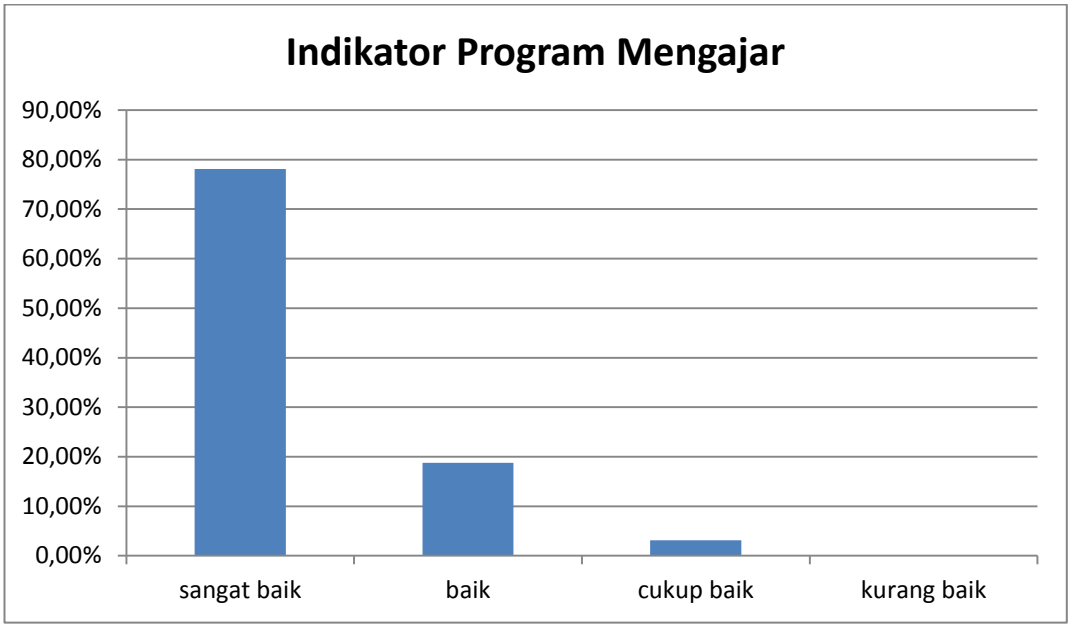

Diagram 4.8 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Program Mengajar

Berdasarkan diagram 4.8 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator program mengajar dengan sangat baik yaitu dengan presentase 78,13%, 18,75% dengan baik dan 3,13% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator program mengajar dengan sangat baik.

4.1.8 Indikator Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator penguasaan materi diperoleh rata-rata skor 10 dengan presentase skor sebanyak 83,33% dan

termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari indikator penguasaan materi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Kategori pada Indikator Penguasaan Materi

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	12	50%
62,49%-81,24%	Baik	9	37,5%
43,73%-62,48%	Cukup baik	2	8,33%
25%-43,72%	Kurang baik	1	4,17%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator penguasaan materi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

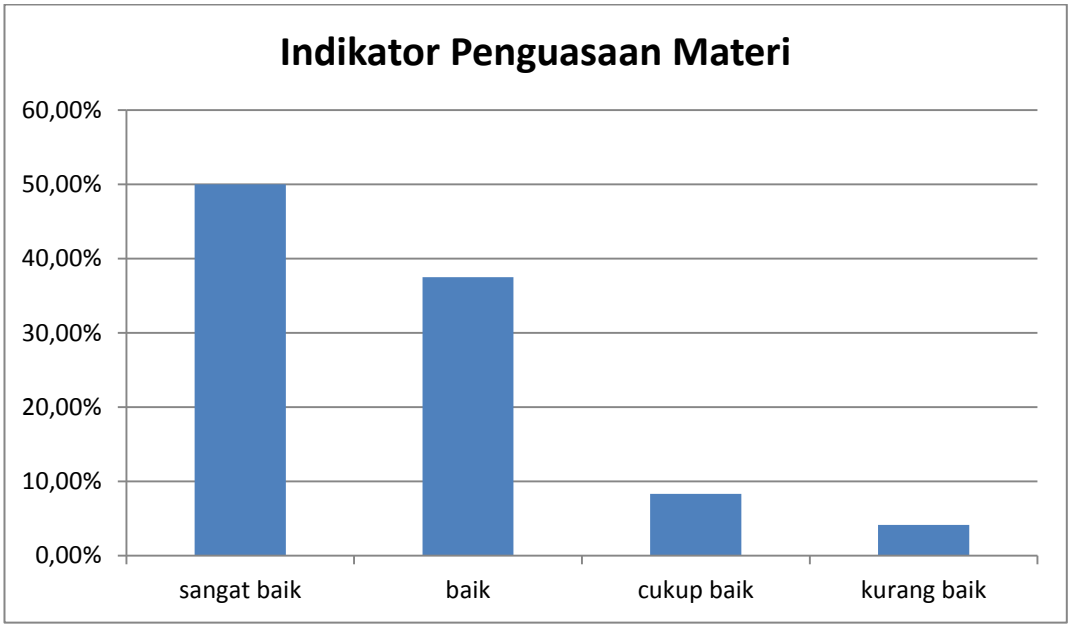

Diagram 4.9 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Penguasaan Materi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator pengusaan materi dengan sangat baik yaitu dengan presentase 50%, 37,5% dengan baik dan 8,33% dengan cukup baik dan 4,17% kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator penguasaan materi dengan sangat baik.

4.1.9 Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator metode mengajar diperoleh rata-rata skor 13,625 dengan presentase skor sebanyak 85,16% dan

termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari metode mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategori pada Indikator Metode Mengajar

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	16	50%
62,49%-81,24%	Baik	13	40,63%
43,73%-62,48%	Cukup baik	3	9,38%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator metode mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

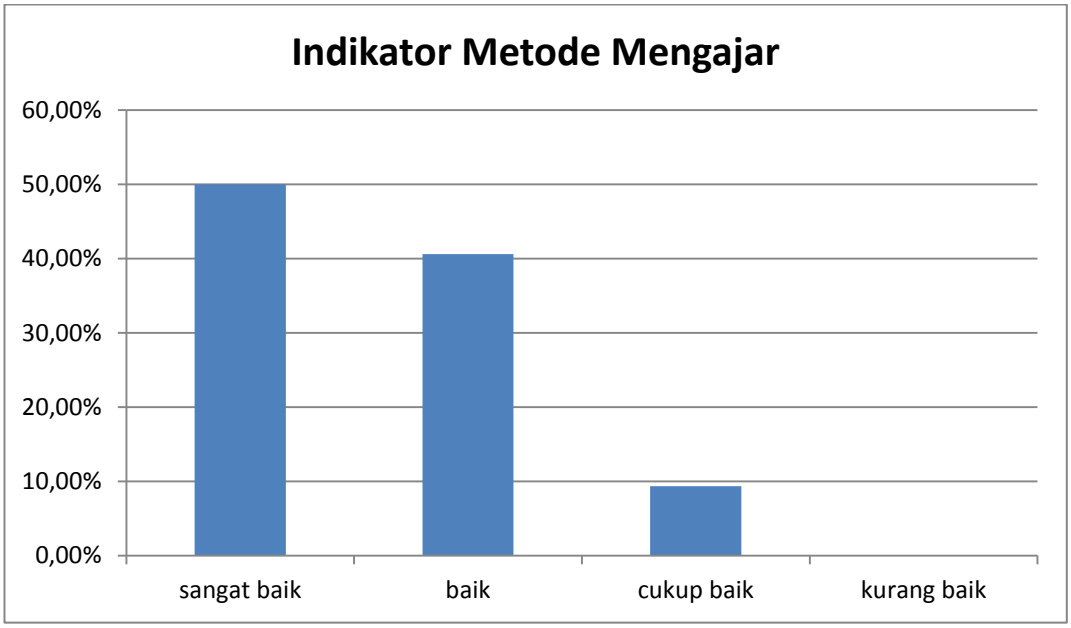

Diagram 4.10 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan diagram 4.10 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator metode mengajar dengan sangat baik yaitu dengan presentase 50%, 40,63% dengan baik dan 9,38% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator metode mengajar dengan sangat baik.

4.1. 10 Indikator Penggunaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator penggunaan sarana prasarana diperoleh rata-rata skor 8,5 dengan presentase skor sebanyak

70,83% dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari penggunaan sarana prasarana yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Kategori pada Indikator Penggunaan Sarana Prasarana

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	7	29,17%
62,49%-81,24%	Baik	9	37,5%
43,73%-62,48%	Cukup baik	5	20,83%
25%-43,72%	Kurang baik	3	12,5%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator penggunaan sarana prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

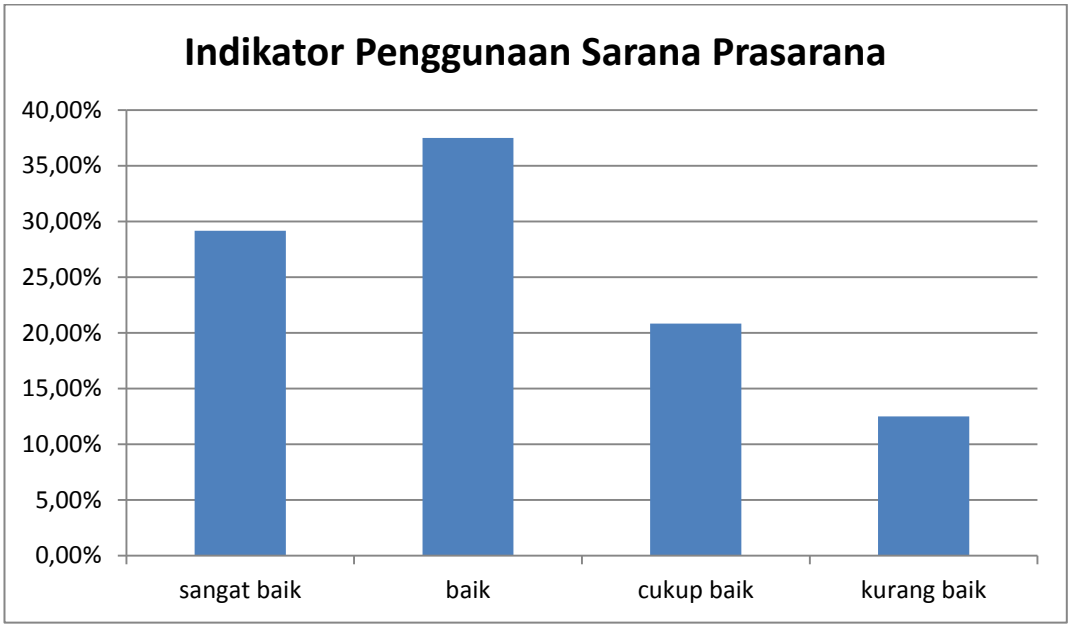

Diagram 4.11 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Penggunaan Sarana Prasarana

Berdasarkan diagram 4.11 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator penggunaan dengan sangat baik yaitu dengan presentase 29,17%, 37,5% dengan baik dan 20,83% dengan cukup baik dan 12,5% kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator penggunaan sarana prasarana dengan baik.

4.1.11 Indikator Perencanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator perencanaan evaluasi diperoleh rata-rata skor 9,75 dengan presentase skor sebanyak 81,25% dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Kategori pada Indikator Perencanaan Evaluasi

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	11	45,83%
62,49%-81,24%	Baik	9	37,5%
43,73%-62,48%	Cukup baik	3	12,5%
25%-43,72%	Kurang baik	1	4,17%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator perencanaan evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

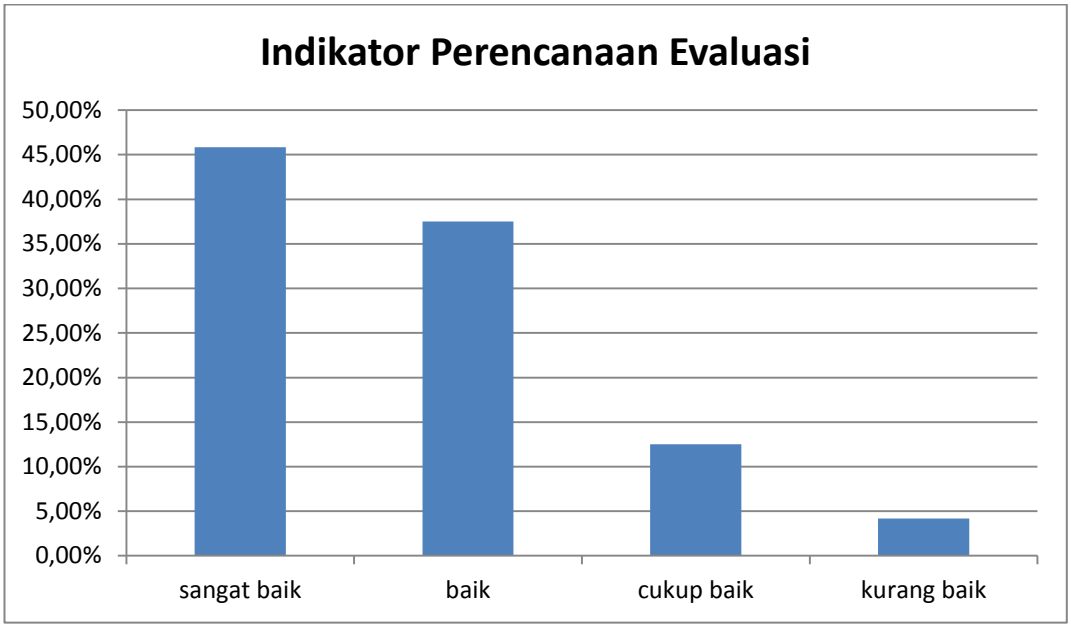

Diagram 4.12 Pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Perencanaan Evaluasi

Berdasarkan diagram 4.12 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator perencanaan evaluasi dengan baik yaitu dengan presentase 45,83%, 37,5% dengan baik dan 12,5% dengan cukup baik dan 4,17% kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator perencanaan evaluasi dengan baik.

4.1.12 Indikator Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator pelaksanaan evaluasi diperoleh rata-rata skor 21,375 dengan presentase skor sebanyak 76,43%

dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Kategori pada Indikator Pelaksanaan Evaluasi

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	26	43,46%
62,49%-81,24%	Baik	14	25%
43,73%-62,48%	Cukup baik	9	16,07%
25%-43,72%	Kurang baik	7	12,5%
Jumlah		56	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

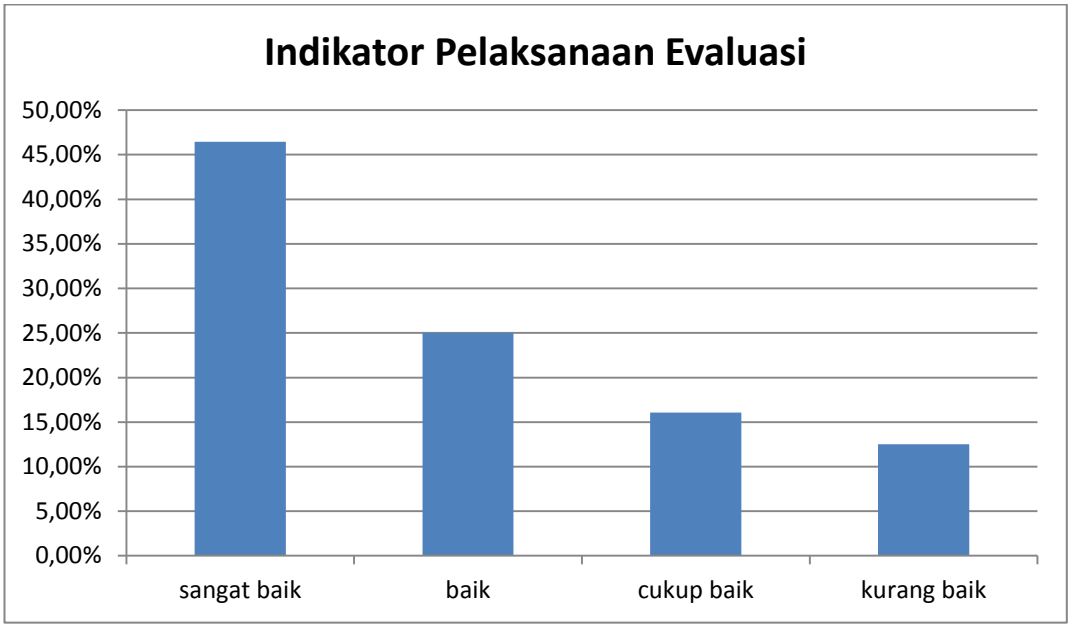

Diagram 4.13 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar ditinjau dari Indikator Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan diagram 4.13 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator pelaksanaan evaluasi dengan baik yaitu dengan presentase 46,43%, 25% dengan baik dan 16,07% dengan cukup baik dan 12,5% dengan kurang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator pelaksanaan evaluasi dengan sangat baik.

4.1.13 Indikator Syarat-syarat Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator syarat-syarat evaluasi diperoleh rata-rata skor 16 dengan presentase skor sebanyak 80% dan

termasuk kategori baik. Ditinjau dari syarat-syarat evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Kategori pada Indikator syarat-syarat evaluasi

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	17	42,5%
62,49%-81,24%	Baik	14	35%
43,73%-62,48%	Cukup baik	9	22,5%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator syarat-syarat evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

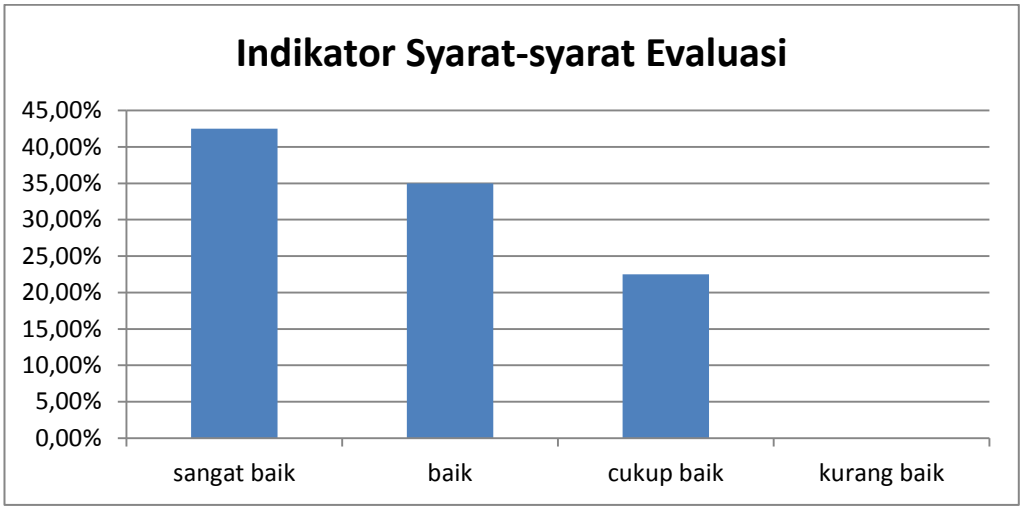

Diagram 4.14 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Syarat-Syarat Evaluasi

Berdasarkan diagram 4.14 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator syarat-syarat evaluasi dengan baik yaitu dengan presentase 42,5%, 35% dengan baik dan 22,5% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator syarat-syarat evaluasi dengan baik.

4.1.14 Indikator Pedoman Penilaian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator pedoman penilaian diperoleh rata-rata skor 10,875 dengan presentase skor sebanyak 90,63% dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari pedoman penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil :

Tabel 4.15 Distribusi Kategori pada Indikator Pedoman Penilaian

Rentang Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
81,25%-100%	Sangat baik	16	66,67%
62,49%-81,24%	Baik	7	29,17%
43,73%-62,48%	Cukup baik	1	4,17%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator pedoman penilaian di SMP Negeri se-

Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

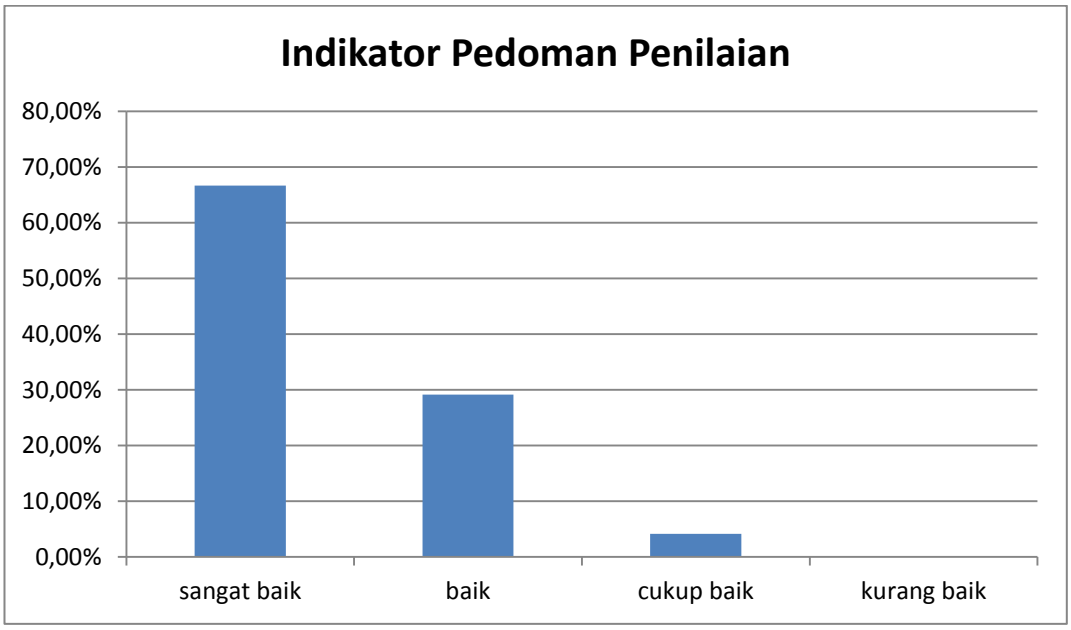

Diagram 4.15 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Pedoman Penilaian

Berdasarkan diagram 4.15 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator pedoman penilaian dengan sangat baik yaitu dengan presentase 66,67%, 29,17% dengan baik dan 4,17% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator pedoman penilaian dengan sangat baik.

4.1.15 Indikator Sasaran/Objek Penilaian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator sasaran/objek penilaian diperoleh rata-rata skor 10,875 dengan presentase skor sebanyak 90,63% dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari sasaran/objek penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Kategori pada Indikator Sasaran/Objek Penilaian

Rentang presentase	Kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	15	62,5%
62,49%-81,24%	Baik	9	37,5%
43,73%-62,48%	Cukup baik	0	0%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator objek/sasaran penilaian di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

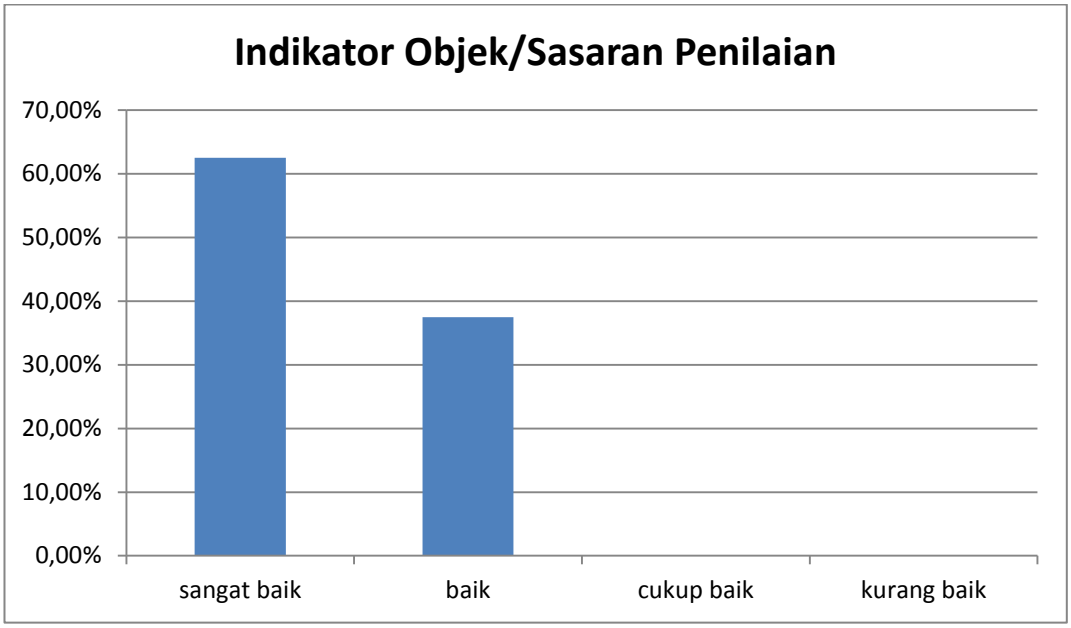

Diagram 4.16 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Sasaran/Objek Penilaian

Berdasarkan diagram 4.16 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator sasaran/objek penilaian dengan sangat baik yaitu dengan presentase 62,5%, 37,5% dengan baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator sasaran/objek penilaian dengan sangat baik.

4.1.16 Indikator Pengamatan Daftar Hadir

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator pengamatan daftar hadir diperoleh rata-rata skor 7,5 dengan presentase skor sebanyak 93,75%

dan termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari pengamatan daftar hadir yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Kategori pada Indikator Pengamatan Daftar Hadir

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	12	78,13%
62,49%-81,24%	Baik	4	18,75%
43,73%-62,48%	Cukup baik	0	3,13%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator pengamatan daftar hadir di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

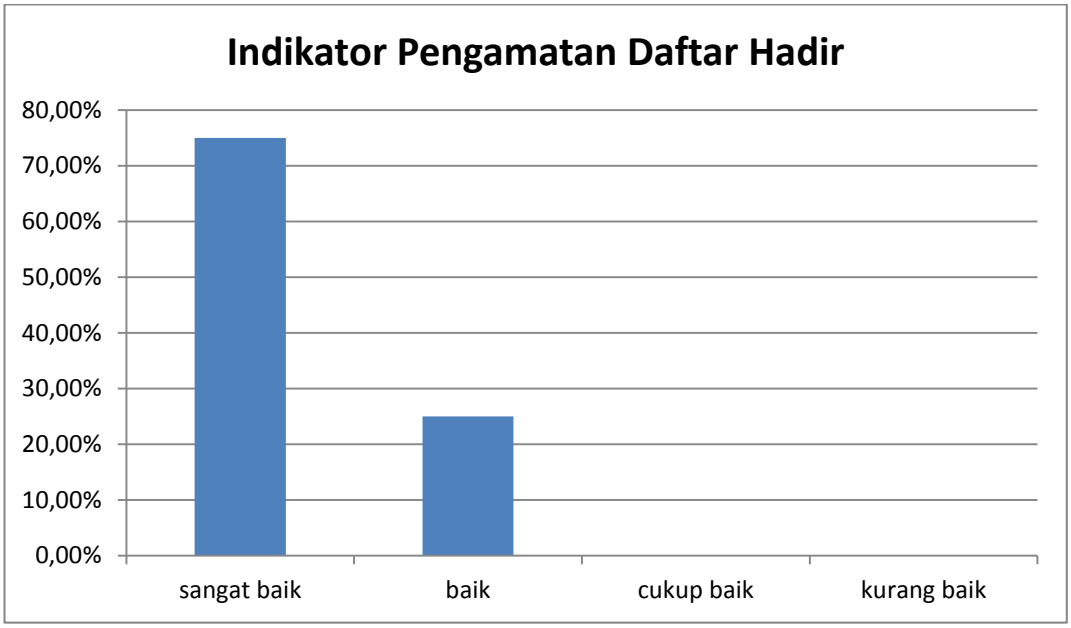

Diagram 4.17 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Pengamatan Daftar Hadir

Berdasarkan diagram 4.17 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator pengamatan daftar hadir dengan sangat baik yaitu dengan presentase 75%, 25% dengan baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator pengamatan daftar hadir dengan sangat baik.

4.1.17 Indikator Penilaian Akhir

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada indikator penilaian akhir diperoleh rata-rata skor 21,5dengan presentase skor sebanyak 89,58% dan

termasuk kategori sangat baik. Ditinjau dari penilaian akhir yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Kategori pada Indikator Penilaian Akhir

Rentang presentase	kriteria	Frekuensi	presentase
81,25%-100%	Sangat baik	32	66,67%
62,49%-81,24%	Baik	12	25%
43,73%-62,48%	Cukup baik	4	8,33%
25%-43,72%	Kurang baik	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Penelitian 2013

Lebih jelasnya data tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator penilaian akhir di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 tersebut disajikan secara grafis pada gambar berikut:

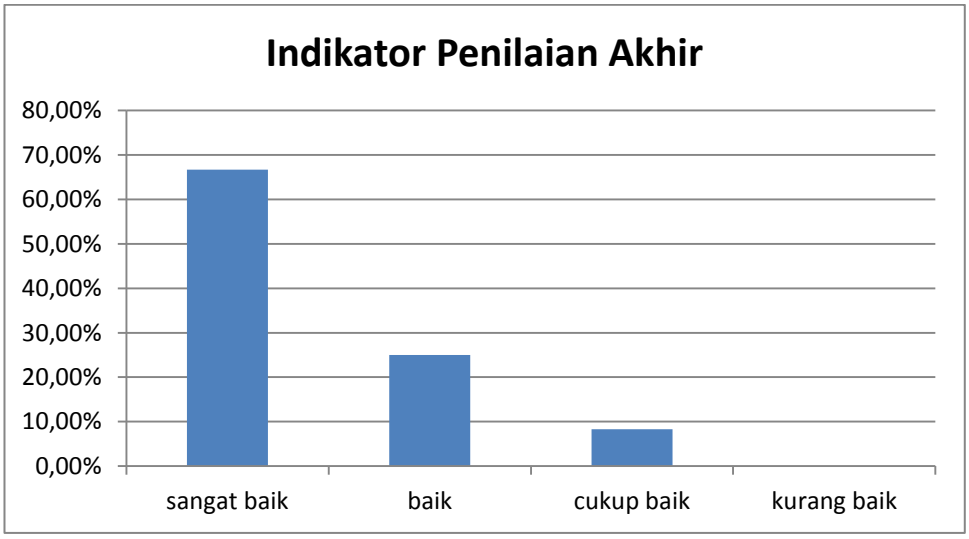

Diagram 4.18 Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ditinjau dari Indikator Penilaian Akhir

Berdasarkan diagram 4.18 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar sudah melaksanakan indikator akhir dengan sangat baik yaitu dengan presentase 66,67%, 25% dengan baik dan 8,33% dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 sudah memperhatikan indikator penilaian akhir dengan sangat baik.

4.2 Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang telah dicapai. Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Olah karena itu guru harus memiliki kemampuan melakukan proses evaluasi secara baik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Deskriptif Hasil Survei Proses Evaluasi Pembelajaran Pendididikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1.	81,26%-100%	Sangat baik	188	54,65%
2.	62,51-81,25%	Baik	106	30,81%
3.	43,76%-62,50%	Cukup baik	38	11,08%
4.	25%-43,75%	Kurang baik	12	3,50%

Sumber:data penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang mencakup aspek persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, evaluasi pembelajaran dan prosedur penilaian sudah dilakukan dengan sangat baik. Dari 8 responden dengan 43 pertanyaan, dijawab dengan sangat baik dengan presentase sebesar 54,65% (188 jawaban), 30,81% dengan baik (106 jawaban), 11,08 dengan cukup baik (38 jawaban) dan 3,50% dengan kurang baik (12 jawaban). Jadi secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes sudah dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan presentase sebesar 83,65 %.

Hal ini dikarenakan 7 orang guru dari 8 orang guru yang menjadi responden sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan 4 guru telah tersertifikasi, jadi secara administrasi sudah mendukung perangkat pembelajaran yang ada termasuk juga dalam pelasanaan evaluasi. Guru secara tertib telah melaksanakan adminstrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan Program Tahunan, Program Semester, silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Melihat aspek pelaksanaan mengajar, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan guru menguasai metode pembelajaran yang ada dan mampu memberikan contoh langsung kepada siswa saat praktek, selain itu juga guru tidak segan untuk memberikan pujian kepada siswa bila siswa mampu memenuhi kompetensi yang ditentukan. Guru juga mampu membangun suasana proaktif dikelas, hal ini dapat dilihat dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga proses mendapatkan umpan balik dapat berjalan dengan baik, pada akhirnya guru dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan aspek pelaksanaan mengajar secara umum dapat dikatakan bahwa sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini karena sebagian besar guru sudah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran, dengan penilaian yang terencana, melaksanakan pembelajaran yang interaktif sehingga diperoleh umpan balik siswa dan juga selalu memberikan informasi mengenai perkembangan siswa.

Sedangkan berdasarkan aspek penilaian, sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian yang tepat waktu, melakukan penilaian disetiap aspek pengetahuan, memperhitungkan daftar hadir serta menindaklanjuti hasil evaluasi sehingga bila ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM dapat diadakan perbaikan.

Bila ditinjau dari pelaksanaan evaluasi di masing-masing sekolah. SMP Negeri 1 Karanganyar, SMP Negeri 2 Karanganyar dan SMP Negeri 3

Karanganyar sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sangat baik, yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 82,75%, 85,08%, dan 83,72%.

Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), wajar apabila SMP Negeri 1 Karanganyar mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sangat baik, yaitu dengan presentase sebesar 82,75%. Sekolah ini sudah memenuhi kriteria sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN Tahun 2003 pasal 35 maupun dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, yaitu sekolah yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Di SMP Negeri 2 Karanganyar pelaksanaan evaluasi pembelajaranpun sudah dilaksanakan dengan sangat baik, dengan presentase 85,08%. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 2 Karanganyar sudah mempunyai Kelas Olahraga. Dalam kelas olahraga siswa yang memiliki kemampuan dan bakat olahraga sesuai bidangnya masing-masing akan ditempatkan dalam satu kelas. Itupun merupakan hasil dari seleksi yang dilakukan pihak sekolah ketika masuk sekolah. Hal ini tentunya memudahkan guru dalam proses evaluasi pembelajaran penjas, karena input siswanya sudah mempunyai basic olahraga tidak seperti siswa pada kelas reguler lainnya. Hal ini juga didukung sarana dan prasarana khususnya untuk olahraga yang sudah lebih terpenuhi guna menunjang proses pembelajaran dalam kelas olahraga.

Tidak berbeda jauh dengan SMP Negeri 1 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Karanganyar, SMP Negeri 3 Karanganyar juga mempunyai presentase yang

sangat baik pula dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas yaitu 83,72%. Selain karena ditunjang sarana dan prasarana yang sudah ada seperti di sekolah lain, hal ini juga dikarenakan guru SMP Negeri 3 Karanganyar sudah mempersiapkan dan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian dengan sangat baik. Diantara seluruh guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, salah satu guru di SMP Negeri 3 merupakan guru yang paling senior dengan masa bakti lebih dari 30 tahun. Pengalaman serta kompetensi guru yang sudah memadai mampu memaksimalkan kegiatan evaluasi dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Guru Olahraga di SMP Negeri 3 juga telah melaksanakan adminstrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan Program Tahunan, Program Semester, silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 termasuk kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap sekolah termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada masing-masing responden termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Ditinjau dari aspek pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 hanya dua aspek yang tergolong dalam kriteria baik, selebihnya sudah dilakukan dengan sangat baik.
5. Ditinjau dari indikator pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dari 11 indikator hanya dua indikator yang termasuk dalam kategori baik, selebihnya termasuk dalam kategori sangat baik.

5.2 Saran

Saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Guru adalah sebagai evaluator, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi penjasorkes
2. Guru harus meningkatkan kreatifitas dalam mengajar
3. Pihak sekolah harus lebih berperan aktif dalam memperhatikan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mengontrol setiap hasil evaluasi, dan juga lebih berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Penjasorkes

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres

Achmad Sugandi, 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Harry Pramono, 2011. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang

http://www.dikti.go.id/files/atur/Permen20-2007StandarPenilaian.pdf (accesed 1/15/13)

http://www.docstoc.com/Docs/DownloadFile.ashx?docId=118811071&key=&pass= (accesed 1/15/13)

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara

Punaji Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group

Rusli Lutan. 2000a. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani
----- 2000b. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
----- 2000c. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani

Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Litera

Subagiyo, 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto.2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

-----2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya

-----2009. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Tarsis Tarmudji. 1992. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta: Liberty

KISI-KISI KUESIONER

Penilaian evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jamani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012-2013

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Pertanyaan
1.	Persiapan Mengajar	a. Program mengajar	1.	Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar sudah membuat program pengajaran?
			2.	Apakah dalam penyusunan program pengajaran Bapak/Ibu menggunakan buku sumber yang tercantum dalam silabus?
			3.	Apakah Bapak/Ibu menyusun Rencana Progam Pembelajaran (RPP)?
			4.	Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa?
2.	Pelaksanaan Mengajar	a. Penguasaan materi	5.	Apakah bahan ajar yang Bapak /Ibu gunakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan siswa?
			6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
			7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung pada saat melakukan

				praktek?
		b. Metode mengajar	8.	Apakah Bapak/Ibu benar-benar menguasai metodik dan aktivitas-aktivitas yang akan diajarkan?
			9.	Apakah Bapak/Ibu juga memodifikasi peraturan permainan dalam proses pembelajaran?
			10.	Apakah siswa terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
			11.	Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi atau bagus, apakah Bapak/Ibu memberikan pujian kepada siswa tersebut?
		c. Penggunaan sarpras	12.	Dalam mengajar, apakah Bapak/Ibu memberikan materi sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada?
			13.	Apakah Bapak/Ibu memodifikasi alat jika sarana dan prasarana tidak memadai?
			14.	Apakah Bapak/Ibu memberikan modul atau LKS sebagai salah satu sumber belajar?

3.	Evaluasi Pembelajaran	a. Perencanaan evaluasi	15.	Dalam menyusun RPP, apakah Bapak/Ibu mencantumkan kriteria penilaian yang digunakan?
			16.	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan evaluasi hasil belajar sebelum melakukan evaluasi?
			17.	Apakah disetiap akhir pelajaran Bapak/Ibu juga melakukan penilaian?
		b. Pelaksanaan evaluasi	18.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana program pengajaran telah dicapai?
			19.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa?
			20.	Apakah dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak atau ibu lakukan menggunakan tes teori?
			21.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pre tes dalam proses pembelajaran?
			22.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu memberikan pemanasan?
			23.	Apakah diakhir pembelajaran Bapak/Ibu juga memberikan pendinginan?
			24.	Apakah disetiap sub pokok bahasan apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi?
			25.	Apakah siswa aktif dalam merespon setiap pertanyaan Bapak/Ibu sehingga

		c. Syarat-syarat evaluasi		diperoleh umpan balik?
			26.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dapat memberikan informasi tentang pencapaian belajar pada siswa?
			27.	Apakah Bapak/Ibu melakukan proses evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi dari tiap-tiap program pengajaran?
			28.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang sama?
			29.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang sudah diukur tingkat kesukarannya?
			30.	Apakah alat evaluasi yang digunakan dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa ?
4.	Prosedur Penilaian	a. Pedoman penilaian	31.	Apakah dalam melakukan penilaian Bapak/Ibu mengacu pada pedoman penilaian?
			32.	Apakah dalam menyusun rencana pembelajaran Bapak/Ibu menentukan standar nilai bagi siswa?
			33.	Apakah Bapak/Ibu sudah tepat waktu dalam menyusun nilai akhir seperti yang sudah ditentukan sekolah?

		b. Sasaran/objek penilaian	34.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan melibatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis siswa (aspek kognitif)?
			35.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan melibatkan kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, menghargai, dan mengkoordinasikan suatu program pengajaran (aspek afektif) ?
		c. Pengamatan daftar hadir	36.	Apakah aspek-aspek yang dievaluasi sesuai dengan rencana evaluasi?
			37.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun dan mengisi daftar hadir siswa dengan baik?
			38.	Apakah daftar hadir siswa yang Bapak/Ibu susun menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan?
		d. Penilaian akhir	39.	Apakah saat Bapak/Ibu tidak dapat hadir dalam melakukan pembelajaran karena suatu hal menggantinya dengan tugas tertulis?
			40.	Apakah Bapak/Ibu memberikan nilai tambah bagi siswa yang berprestasi dalam olahraga?
			41.	Apakah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) harus melakukan perbaikan?

			42.	Apakah pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan menilai hasil belajar siswa?
			43.	Apakah dalam menilai hasil belajar siswa Bapak/ibu sudah melakukannya dengan objektif?
			44.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penghimpunan data evaluasi?
			45.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengolahan dan menganalisis data?
			46.	Apakah Bapak/Ibu mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa?

KUESIONER

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda √ pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai. Partisipasi dan kejujuran Bapak/Ibu sangat membantu saya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Untuk itu saya mohon bantuan, partisipasi dan dukungan Bapak/Ibu.

Nama :

NIP :

Sekolah :

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar sudah membuat program pengajaran?				
2.	Apakah dalam penyusunan program pengajaran Bapak/Ibu menggunakan buku sumber yang tercantum dalam silabus?				
3.	Apakah Bapak/Ibu menyusun Rencana Progam Pembelajaran (RPP)?				
4.	Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa?				
5.	Apakah bahan ajar yang Bapak /Ibu gunakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan siswa?				
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran?				
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh				

	langsung pada saat melakukan praktek?				
8.	Apakah Bapak/Ibu benar-benar menguasai metodik dan aktivitas-aktivitas yang akan diajarkan?				
9.	Apakah Bapak/Ibu juga memodifikasi peraturan permainan dalam proses pembelajaran?				
10.	Apakah siswa terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran?				
11.	Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi atau bagus, apakah Bapak/Ibu memberikan pujian kepada siswa tersebut?				
12.	Dalam mengajar, apakah Bapak/Ibu memberikan materi sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada?				
13.	Apakah Bapak/Ibu memodifikasi alat jika sarana dan prasarana tidak memadai?				
14.	Apakah Bapak/Ibu memberikan modul atau LKS sebagai salah satu sumber belajar?				
15.	Dalam menyusun RPP, apakah Bapak/Ibu mencantumkan kriteria penilaian yang digunakan?				
16.	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan evaluasi hasil belajar sebelum melakukan evaluasi?				
17.	Apakah disetiap akhir pelajaran Bapak/Ibu juga melakukan penilaian?				
18.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana program pengajaran telah dicapai?				

19.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa?				
20.	Apakah dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak atau ibu lakukan menggunakan tes teori?				
21.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pre tes dalam proses pembelajaran?				
22.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu memberikan pemanasan?				
23.	Apakah diakhir pembelajaran Bapak/Ibu juga memberikan pendinginan?				
24.	Apakah disetiap sub pokok bahasan apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi?				
25.	Apakah siswa aktif dalam merespon setiap pertanyaan Bapak/Ibu sehingga diperoleh umpan balik?				
26.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dapat memberikan informasi tentang pencapaian belajar pada siswa?				
27.	Apakah Bapak/Ibu melakukan proses evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi dari tiap-tiap program pengajaran?				
28.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang sama?				
29.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang sudah diukur tingkat kesukarannya?				

30.	Apakah alat evaluasi yang digunakan dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa ?				
31.	Apakah dalam melakukan penilaian Bapak/Ibu mengacu pada pedoman penilaian?				
32.	Apakah dalam menyusun rencana pembelajaran Bapak/Ibu menentukan standar nilai bagi siswa?				
33.	Apakah Bapak/Ibu sudah tepat waktu dalam menyusun nilai akhir seperti yang sudah ditentukan sekolah?				
34.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan melibatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis siswa (aspek kognitif)?				
35.	Apakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan melibatkan kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, menghargai, dan mengkoordinasikan suatu program pengajaran (aspek afektif) ?				
36.	Apakah aspek-aspek yang dievaluasi sesuai dengan rencana evaluasi?				
37.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun dan mengisi daftar hadir siswa dengan baik?				
38.	Apakah daftar hadir siswa yang Bapak/Ibu susun menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan?				
39.	Apakah saat Bapak/Ibu tidak dapat hadir dalam melakukan pembelajaran karena suatu hal menggantinya dengan tugas tertulis?				
40.	Apakah Bapak/Ibu memberikan nilai tambah bagi siswa yang berprestasi dalam olahraga?				

41.	Apakah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) harus melakukan perbaikan?				
42.	Apakah pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan menilai hasil belajar siswa?				
43.	Apakah dalam menilai hasil belajar siswa Bapak/ibu sudah melakukannya dengan objektif?				
44.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penghimpunan data evaluasi?				
45.	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengolahan dan menganalisis data?				
46.	Apakah Bapak/Ibu mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa?				

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	R-02	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	R-03	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	R-04	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
5	R-05	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4
6	R-06	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3
7	R-07	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2
8	R-08	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1
9	R-09	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	R-10	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
11	R-11	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
12	R-12	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	4	3
13	R-13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	R-14	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1
15	R-15	3	2	3	4	2	4	2	2	1	4	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	4	2
16	R-16	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	1	2	1	2	1	2	3	2	2	4	1
17	R-17	2	4	3	1	2	3	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	3
18	R-18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
19	R-19	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2
20	R-20	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2
Validitas	∑X	63	62	71	61	60	68	62	64	60	66	70	64	55	62	57	61	52	61	60	56	50	77	54
	(∑X)²	3969	3844	5041	3721	3600	4624	3844	4096	3600	4356	4900	4096	3025	3844	3249	3721	2704	3721	3600	3136	2500	5929	2916
	(∑X²)	211	206	257	203	194	238	204	216	200	230	250	214	165	206	183	199	154	195	188	172	144	299	168
	∑XY	9273	9105	#####	9026	8898	9809	9025	9382	8943	9608	####	9331	8088	9119	8537	9009	7747	8931	8739	8313	7533	#####	8111
	r xy	0,83	0,73	0,83	0,80	0,91	0,55	0,59	0,80	0,85	0,62	0,58	0,73	0,68	0,77	0,87	0,87	0,75	0,82	0,71	0,83	0,89	0,25	0,84
	r tabel	0,378	0,378	0,38	0,38	0,38	0,38	0,378	0,38	0,378	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,378	0,38	0,38	0,378	0,38	0,38	0,378
	klasifikasi	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid
Reliabilitas	σt²	0,66	0,73	0,26	0,89	0,74	0,36	0,62	0,59	1,05	0,64	0,26	0,48	0,72	0,73	1,08	0,68	0,99	0,47	0,42	0,80	1,00	0,13	1,17

No.	Kode	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	Y	Y²	
1	R-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184	33856	95,83
2	R-02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	178	31684	92,71
3	R-03	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	32400	93,75
4	R-04	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	173	29929	90,10
5	R-05	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	165	27225	85,94
6	R-06	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	134	17956	69,79
7	R-07	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	151	22801	78,65
8	R-08	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	130	16900	67,71
9	R-09	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	172	29584	89,58
10	R-10	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	153	23409	79,69
11	R-11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	151	22801	78,65
12	R-12	2	2	4	4	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	1	1	118	13924	61,46
13	R-13	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	119	14161	61,98
14	R-14	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	99	9801	51,56
15	R-15	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	125	15625	65,10
16	R-16	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	116	13456	60,42
17	R-17	2	3	2	4	2	1	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	122	14884	63,54
18	R-18	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	131	17161	68,23
19	R-19	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	120	14400	62,50
20	R-20	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	116	13456	60,42
Validitas	∑X	50	62	62	63	62	50	58	58	61	58	61	64	65	71	68	64	67	60	65	73	65	56	58	2837	415413	
	(∑X)²	2500	3844	3844	3969	3844	2500	3364	3364	3721	3364	3721	4096	4225	5041	4624	4096	4489	3600	4225	5329	4225	3136	3364			
	(∑X²)	136	200	200	209	204	144	178	182	197	182	201	216	219	257	238	216	231	196	217	271	225	182	188			
	∑XY	7424	9023	8974	9141	9027	7445	8448	8491	8989	8557	9002	9392	9392	10224	9794	9181	9642	8841	9400	10482	9560	8446	8684			
	r xy	0,88	0,72	0,56	0,55	0,59	0,71	0,62	0,62	0,89	0,78	0,79	0,82	0,54	0,60	0,50	0,27	0,47	0,72	0,66	0,52	0,80	0,88	0,90			
	r tabel	0,38	0,38	0,378	0,38	0,38	0,38	0,38	0,378	0,378	0,3784	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378	0,378			
	klasifikasi	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid			
Reliabilitas	σt²	0,58	0,41	0,41	0,56	0,62	1,00	0,52	0,73	0,58	0,73	0,79	0,59	0,41	0,26	0,36	0,59	0,34	0,84	0,30	0,24	0,72					

Reliabilitas		
	K =	48
	Ss_b^2 =	445,8
	s_t^2 =	20764
	r_{11} =	0,999

PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Kriteria:

Butir soal valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas butir untuk no. 1, untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama

No.	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	R-1	4	184	16	33856	736
2	R-2	4	178	16	31684	712
3	R-3	4	180	16	32400	720
4	R-4	4	173	16	29929	692
5	R-5	4	165	16	27225	660
6	R-6	4	134	16	17956	536
7	R-7	4	151	16	22801	604
8	R-8	3	130	9	16900	390
9	R-9	4	172	16	29584	688
10	R-10	3	153	9	23409	459
11	R-11	3	151	9	22801	453
12	R-12	2	118	4	13924	236

13	R-13	3	119	9	14161	357
14	R-14	2	99	4	9801	198
15	R-15	3	125	9	15625	357
16	R-16	3	116	9	13456	348
17	R-17	2	122	4	14884	244
18	R-18	3	131	9	17161	393
19	R-19	2	120	4	14400	240
20	R-20	2	116	4	13456	232
JUMLAH		63	2832	211	415413	9273

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{20(9273) - (63)\left(2832\right)}{\sqrt{\left\{20(211) - (63)^2\right\}\left\{20(415413)(2832)^2\right\}}}$$

r_{xy}= 0,83

Pada α=5% dengan n=20, diperoleh r_{tabel} = 0,3784

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal no 1 valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL

Rumus

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka tes tersebut reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{46}{(46-1)}\right]\left[1 - \frac{445{,}788}{20763{,}6}\right]$$

r^{11}= 0,999

Pada α=5% dengan n=20, diperoleh r_{tabel} = 0,3784

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka intrumen penelitian tersebut reliabel

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 902 / FIK / 2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 30 April 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
   NIP : 196103201984032001
   Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
   Jabatan Akademik : Guru Besar
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Agus Pujianto, S.Pd.,M.Pd.
   NIP : 197302022006041001
   Pangkat/Golongan : III/b - Penata Muda Tk. I
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : DANANG AJI SETYAWAN
NIM : 6101408279
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik : ANALISIS BUTIR SOAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 21 Mei 2012
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

6101408279

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 6366/UN37.1.6/LT/2012
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen
di Dinas Pendidikan Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: DANANG AJI SETYAWAN
NIM	: 6101408279
Prodi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik	: Survei proses pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp negeri se-kecamatan karanganyar, kabupaten kebumen tahun ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Desember 2012
Dekan,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

6101408279
FM-05-AKD-24/Rev. 00

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp. (0287) 381570 Kebumen - 54311

Kebumen, 8 Januari 2013

Nomor : 071 – 1 / 013 / 2013
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
1. Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar
2. Kepala SMP Negeri 2 Karanganyar
3. Kepala SMP Negeri 3 Karanganyar

di -

KARANGANYAR

Menindak-lanjuti surat Bupati Kebumen Nomor: 072/1068/2012 tanggal 08 Januari 2013 tentang Rekomendasi Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a / NIM : **Danang Aji Setyawan / 6101408279**
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang
3. Alamat : Plarangan, RT.03/RW.II, Karanganyar, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Drs. H. Harry Pramono, M.Si
5. Judul Penelitian : Survey Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013
6. Waktu : Mulai 8 Januari s/d 7 April 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang, SP

SUKAMTO, S.Sos, MT
Pembina
NIP. 19691224 199001 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 KARANGANYAR
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
. Kartini No. 25 Karanganyar Telp. (0287) 551058 Kode Pos : 54364 Karanganyar
Website : www.smpn1karanganyar.sch.id Email: smp@smpn1karanganyar.sch.id
Terakreditasi A (Amat Baik)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424 / 029

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

   a. Nama : Sutrisno, S.Pd.
   b. Jabatan : Kepala Sekolah

   dengan ini menerangkan bahwa :

   a. Nama : Danang Aji Setyawan
   b. NIM : 6101408279
   c. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang
   d. Alamat : Rt 03 Rw 02 Plarangan Karanganyar Kebumen

   Maksud : Melakukan Penelitian " Survey Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012 / 2013 ".

   Waktu : Mulai 8 Januari s/d 10 Januari 2013.

2. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 10 Januari 2013
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
SMP NEGERI KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SUTRISNO, S.Pd.
Pembina, IV a
NIP. 19630629 198601 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
Alamat : Jalan Kartini No.23 Karanganyar Telp. (0287) 551057 , Kode Pos 54363

SURAT KETERANGAN
No. : 423.6/ 032 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	SUWIGNYO , S.Pd.
N I P	:	19690810 199412 1 004
Pangkat / Gol	:	Pembina , IV/ a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 2 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	DANANG AJI SETYAWAN
N I M	:	6101408279
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi	:	UNNES Semarang

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Karanganyar pada bulan 08 Januari 2013 s.d 12 11 Januari 2013, dalam rangka Penelitian dengan judul " Survey Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012 / 2013 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar , 15 Januari 2013.

KEPALA SMP N 2 KARANGANYAR

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SUWIGNYO , S.Pd.
Pembina, IV/ a
NIP 19690810 199412 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 KARANGANYAR
Jalan Kesatuan No. 1 Telp. (0287) 551043 Karanganyar
K E B U M E N

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 009 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Karanganyar Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM	: Danang Aji Setyawaan / 6101408279
Pekerjaan	: Mahasiswa UNNES Semarang
Alamat	: Plarangan Rt. 03 / Rw.II Karanganyar Kebumen
Judul Penelitian	: Survey Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Karanganyar Kab. Kebumen pada tanggal 8 Januari s/d 7 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SMP NEGERI 3 KARANGANYAR

Suseno Hary Prasetyo, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19610410.198103.1.004

SMP Negeri 1 Karanganyar, Kebumen

Guru sedang mengisi angket kuesioner

SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen

Guru sedang mengisi angket kuesioner

SMP Negeri 3 Karanganyar, Kebumen

Guru sedang mengisi angket kuesioner.

Guru dan siswa sedang berdoa sebelum memulai pembelajaran

Guru sedang memberikan contoh kepada siswa

Guru sedang menjelaskan materi yang akan diberikan

Perangkat bahan ajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Siswa sedang melakukan pemanasan

Perangkat pembelajaran, daftar nilai, dan daftar hadir siswa